



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBINA AKHLAK
(Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek
Kabupaten Mandailing Natal)

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RODIMAH
NIM. 12 310 0160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBINA AKHLAK
(Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek
Kabupaten Mandailing Natal)

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RODIMAH
NIM. 12 310 0160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBINA AKHLIAI
(Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek
Kabupaten Mandailing Natal)

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RODIMAH
NIM. 12 310 0160



Pembimbing I

[Signature]
Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Pembimbing II

[Signature]
Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
a.n **RODIMAH**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, April 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

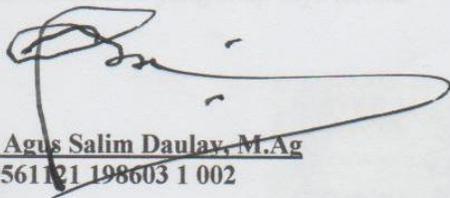
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Rodimah** yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak (Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

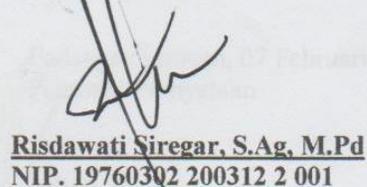
Wassalamu 'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : RODIMAH
Nim : 12 310 0160
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak
(Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko,
Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 07 Februari 2017
Pembuat Pernyataan



RODIMAH
NIM. 12 310 0160

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RODIMAH
NIM : 12 310 0160
Jurusan : PAI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak (Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal).” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal: April 2017
Yang menyatakan



RODIMAH
Nim: 12 310 0160



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RODIMAH
Nim : 123100160
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBINA AKHLAK
(Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal)

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031008

Sekretaris

Kholidah, M.Ag
NIP. 197208272000032002

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031008

Kholidah, M.Ag
NIP. 197208272000032002

Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991031001

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 195611211986031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 6 April 2017
Pukul : 09.00 WIB – 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 70,125 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,11
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak (Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal).

Ditulis oleh : RODIMAH
NIM : 12 310 0160

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, April 2017

Dekan



Hj. Zulhanna, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : RODIMAH
Nim : 12 310 0160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam- 4
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak
(Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko
Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal)
Tahun : 2017

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik seperti: tidak mempunyai rasa sabar, syukur, amanah, menepati janji, sopan santun dan tawadhu. Untuk menciptakan siswa memiliki akhlak yang baik, maka sangat perlu adanya upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 2, Muara Bangko, apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 2, Muara Bangko, dan apa saja solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 2, Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan yaitu (guru pendidikan Agama Islam, siswa dan Staf-staf lainnya). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, menyeleksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu, ketekunan, triangulasi, pengecekan anggota.

Hasil penelitian menemukan bahwa akhlak peserta didik di SMP Negeri 2, Muara Bangko, masih belum memadai, walaupun guru Pendidikan Agama Islam sudah membina akhlak siswa dengan beberapa upaya yaitu : melalui contoh teladan bagi peserta didik, pembiasaan, memberikan pujian kepada peserta didik, memberikan hukuman. Kendala yang dihadapi guru dalam membina siswa antara lain: ketidak siapan siswa, sulit mengontrol siswa, yang didukung dengan faktor intern dan ekstern. Adapun solusi dalam menangani hal tersebut maka guru memberikan: nasehat, melakukan kegiatan keagamaan, memiliki komunikasi yang indah. Orangtua juga perlu membina akhlak anaknya dengan memberikan nasehat, arahan dan pengawasan, memberikan les agama supaya akhlak anak menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak (Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal)”

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan para Wakil Rektor.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala SMP Negeri 2 Muara Bangko yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Muara Bangko, guru, staf-staf, dan siswa-siswi dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda Asnawi Nasution dan Ibunda tercinta Nurlena Nasution yang senantiasa memberikan do'a terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis
9. Kepada Abanganda Dedi Saputra Panggabean, S.Sos. I, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian studi S.1 di IAIN Padangsidempuan.
10. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, di PAI-4 angkatan 2012, yang selalu memberikan semangat bagi penulis sehingga dapat menulis skripsi ini dan semua yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah Swt. dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah Swt.

Padangsidempuan, 07 Februari 2017
Penulis

RODIMAH
NIM. 12 310 0160

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIK	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Guru	13
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam	17
b. Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak	24
B. Pembinaan Akhlak	28
1. Pengertian Akhlak.....	28
2. Pembagian Akhlak	32

C. Kajian Terdahulu.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan waktu penelitian	38
B. Jenis penelitian	39
C. Metode Penelitian.....	39
D. Informan Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	45
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	46
H. Sistematika Pembahasan	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal	51
B. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal	61
C. Solusi yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa akan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan juga warga negara yang baik. Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah dan rohaniyah. Pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* atau pun *transfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan.¹

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada anak didik yang mengarah kepada ajaran Islam. Pendidikan merupakan usaha yang diberikan seseorang pendidik kepada anak didik untuk kemajuan hidup agar menjadi anak yang berpotensi dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam

¹Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 38-40.

berfungsi sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani serta mengajarkan dan melatih atau usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan taqwa dan menegakkan kebenaran.²

Selanjutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³ Hal ini senada dengan pendapat Hamalik bahwa belajar juga dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah perencana sekaligus pelaku pelaksana dalam pembelajaran karena itu guru sangat berpengaruh terhadap belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya. Besarnya pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan yang relevan dalam bidang tugasnya. Guru bertanggung jawab kepada anak didiknya, masyarakat sekitar, dirinya sendiri dan Tuhan yang Maha Esa.

Di sekolah guru bertanggung jawab penuh melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk akhlak terpuji peserta didik agar menjadi anak yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

³Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dalam bentuk budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pada dasarnya tujuan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian pembinaan akhlak ditujukan untuk mengembangkan potensi atau fitrah yang ada pada diri manusia agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya sebagai makhluk paling mulia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Pembinaan akhlak yang dianjurkan dalam Islam adalah sebagaimana yang diteladankan Rasulullah Saw.

Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Azhab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁵

Rasulullah Saw adalah suri teladan yang baik dan sepatutnya perlu dilakukan sebagai suatu sifat kepribadian anak, yaitu sifat *siddik*, *amanah*, *tabligh*, *pathonah* dan inilah yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak muslim.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arif Ainur Rafiq bahwa pendidikan akhlak di sekolah merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif

⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 3.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Toha Putra, 2005), hlm. 670.

terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang bisa terjadi pada masa remaja. Dengan demikian diharapkan bagi guru dan pengajaran agama pada peserta didik di sekolah, hendaklah disertai dengan materi dan praktek, sehingga pemahaman anak semakin kuat sesuai dengan berpikirnya dan menyertai aspek-aspek perkembangan lainnya.⁶

Untuk mewujudkan fungsi Pendidikan Agama Islam perlu diadakan pembinaan dan pengembangan Pendidikan Agama pada setiap ummat manusia. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam akan memberikan dampak yang positif dalam membina sifat, karakter dan tabiat yang baik. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Pendidikan akhlak merupakan suatu usaha dan berupaya seorang guru/pendidik dalam suatu lembaga secara sadar membimbing dan mengarahkan siswanya untuk menjadi baik, dengan pekerjaan yang mulia oleh seorang pendidik maka terbentuknya siswa-siswi dengan berakhlak mulia.

Bahkan di tempat mana saja anak-anak diharuskan untuk berakhlak *hasanah*. Apalagi di sekolah-sekolah yang telah dibangun oleh Pemerintah seperti sekolah SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek senantiasa

⁶Arif Ainur Rafiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 56-57.

diharuskan dan oleh guru kepada siswa untuk berakhlak yang baik dan bercita-cita yang tinggi serta berpandangan hidupnya yang mulia.

“Diyakini, bahwa semua orang terutama kaum muda, melalui proses belajar yang terarah dan wajar, bisa (dan harus terus- menerus berusaha untuk bisa membentuk diri dan dibentuk) sedemikian rupa sehingga memiliki karakter yang semakin kuat dan tangguh”.⁷

Tetapi siswa di SMP Negeri 2, Muara Bangko masih banyak lagi yang belum memiliki akhlak yang bagus, seperti tata krama, sopan dan santun, tidak memiliki rasa sabar dan lainnya. Tetapi bukan hanya guru Pendidikan Umum saja yang berada di sekolah tersebut melainkan ada lagi guru Pendidikan Agama Islam disitu, jadi apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Bangko.

Makanya penulis tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Muara Bangko dengan judul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBINA AKHLAK (Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.)”**

⁷Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 19.

B. Fokus Masalah

1. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar ataupun daya upaya
2. Guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Jadi tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam itu bukan hanya memberikan materi pelajaran saja akan tetapi menjadi orangtua kedua bagi siswa, makanya seorang guru bisa menjadi contoh teladan, motivator, memberikan arahan dan bimbingan, memberikan hukuman sesuai dengan kesalahannya.
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti.⁸
4. Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Pembinaan akhlak sendiri merupakan tumpuan perhatian utama dalam ajaran Islam
5. Akhlak adalah perangai atau tingkah laku seseorang. Akhlak dibagi menjadi 2 yaitu: akhlak terpuji dan akhlak tercela. Guru Pendidikan

⁸Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hlm. 13.

Agama Islam harus mampu membentuk karakter siswa yang berjiwa Islami sesuai dengan tuntutan ajaran Islam dan memiliki rasa sabar, selalu benar, bersopan santun, dan tawadhu.

Agar penelitian ini terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka diperlukan fokus masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian penelitian ini akan difokuskan pada masalah upaya guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak (Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal).

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui solusi-solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal?

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru pada umumnya, para guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya, agar termotivasi dalam membina akhlak siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Akhlak.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, dan SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek pada khususnya, agar lebih meningkatkan usaha-usaha untuk melahirkan manusia yang berintelegensi tinggi khususnya dalam bidang agama untuk lebih terbinanya akhlak siswa.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang hendak meneliti masalah ini dengan judul yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap maksud judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar ataupun daya upaya.⁹ Jadi upaya yang dimaksud penulis dalam peneliti ini adalah usaha, akal, ikhtiar

⁹Em Zul Fajri dan Putri Aprilia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 872.

untuk mencapai suatu maksud membina akhlak siswa sebagai tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Siswa atau murid adalah orang atau anak yang lagi berguru atau belajar di bangku sekolah.¹⁰ Jadi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Akhlak secara bahasa adalah perangai, tingkah laku, budi pekerti, sedangkan secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yakni perbuatan yang baik (*mahmudah*) dan perbuatan yang tercela (*mazmumah*) dengan gampang dan mudah tanpa melakukan pertimbangan dan pemikiran.¹¹ Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk prilaku dan perbuatan (*aqwal dan af'al*) bahkan pikiran dan perasaan yang masih dirahasiakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu, dan disoroti oleh jiwa iman yang dimiliki oleh setiap individu dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Adapun yang menjadi cakupan dalam penelitian ini adalah akhlak *mahmudah*, yang berhubungan dengan akhlak terhadap diri sendiri, yaitu mempunyai rasa sabar, syukur, amanah, selalu benar, menepati janji, sopan santun dan tawadhu'.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 262

¹¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.), hlm. 56.

4. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu seseorang yang memberi pendidikan dan pengajaran Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti.¹²

5. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Pembinaan akhlak sendiri merupakan tumpuan perhatian utama dalam ajaran Islam.

Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad SAW yang telah dijelaskan dalam Al-Quran, yakni menyempurnakan akhlak mulia. Pada dasarnya pembinaan dan pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sama, yakni menciptakan akhlak mulia. Akan tetapi keduanya (membina dan mendidik) tetap memiliki perbedaan.

¹²Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hlm. 13.

Dilihat dari sudut teknis pelaksanaan, pembinaan lebih mengarah pada kegiatan nonformal, misalnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (bakti sosial, baca tulis Al-Quran, shalat jamaah, dan lain-lain). Sedangkan pendidikan cenderung bersifat formal dan sudah ditetapkan di kurikulum, contoh konkritnya adalah belajar materi pendidikan akhlak di kelas. Unsur-unsur pembina adalah guru pendidik, siswa, dan sekolah.¹³

6. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Abuddin Nata mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada anak didik yang mengarah kepada ajaran Islam, pendidikan berupa usaha yang diberikan seorang pendidik kepada anak didik untuk kemajuan hidup agar menjadi anak yang berpotensi dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani serta mengajarkan dan melatih atau usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan taqwa dan menegakkan kebenaran.¹⁴

¹³Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 7-8.

¹⁴Abuddin Nata, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo, 2007), hlm.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushallah, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menepati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan fitur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tapi lebih berat mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah.¹

Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntun guru agar

¹Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 35.

selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah sekalipun.²

Karena itu, Drs. “Ametembun mengatakan bahwa” guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara kelompok dan individual, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara kelompok maupun secara individual, disekolah maupun di luar sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam yaitu seseorang yang memberi pendidikan dan pengajaran Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam disatu pihak sebagai sebagai guru spiritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal sosial. Dilain pihak, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi professional dan layanan.⁴ Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pekerjaan professional. Pekerjaan professional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 13.

³*Ibid*, hlm. 32.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 76

Guru Pendidikan Agama Islam yang professional adalah pendidik yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman.

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu mengantisipasi hal-hal tersebut sehingga apa yang disampaikan kepada siswa selalu berkenan di hati siswa dan bersifat *up to date* dan tidak *out of date*.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan yang diperuntuhkan kepada semua umat manusia, tidak terbatas kepada manusia Muslim. Hal tersebut bisa dipahami dari tujuan pendidikan Islam, yakni mengembangkan diri-fisik, jasmani dan non fisik rohanidan potensi yang dimiliki manusia *al'aql*, *al'nafs* dan *al'qalb* agar berkemampuan merealisasikan *syahadah* yang telah diikrarkannya kepada Allah SWT.⁵

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tinggah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶

Pendidikan Islam juga merupakan suatu proses edukatif yang dilaksanakan oleh orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran islam ke arah pembentukan akhlak dan pribadi-pribadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada sesama serta

⁵Al- Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2005), hlm. 119.

⁶Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.- 38.

dapat memberi kemaslahatan bagi diri dan bagi masyarakat sehingga terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.

C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari, orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu mulai *start* sampai *finish*.⁷

Kurikulum tidak boleh jalan di tempat, tinggal diam saja, hingga warga didik menjemputnya. Akan tetapi saat warga menjalankannya saat itu pula kurikulum tetap berbenah diri sesuai dengan harapan warga didik itu sendiri. Menurut terminologinya adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa dan melalui kurikulum dapat belajar secara efektif guna mencapai tingkatan atau ijazah.

Banyak para ahli mengatakan bahwa kurikulum ini adalah rencana pembelajaran yang membawa kejalan yang terang.

b. Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Definisi materi adalah bahan yang harus dipelajari oleh siswa sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan hal yang

⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 3.

menentukan atau setidaknya dapat mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi. Materi kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah materi yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ciri-ciri Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

- 1) Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- 2) Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum Islam yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam baik dalam aspek intelektual, pengalaman, fisik maupun sosial.
- 3) Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
- 4) Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu ditetapkan. Yang tak kalah pentingnya adalah kurikulum itu harus selaras dengan berbagai respons sehingga sesuai dengan perbedaan individu.

- 5) Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung seperti: berjihad, dakwah Islam, serta pembangunan masyarakat Muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan ini dapat mewujudkan seluruh Rukun Islam dan syi'arnya, metode pendidikan dan pengajarannya serta etika dalam kehidupan siswa secara individu dan sosial.⁸

Materi sebagai dasar pencapaian tujuan yang ada dalam Pendidikan Agama Islam, setidaknya mencapai tahapan yang mencakup kognisi, sebagai pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Kemudian berlanjut pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.

Materi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal pada kelas VII, VIII, IX yaitu :

1. Kelas VII

Semester Ganjil

- a) Al-Quran (menerapkan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah)
- b) Aqidah (meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, melalui pemahaman sifat-sifat-Nya, memahami Asmaul Husna)

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 70-80

- c) Akhlak (membiasakan perilaku terpuji)
- d) Fiqih (memahami ketentuan-ketentuan *thaharah*, memahami tata cara shalat wajib, memahami tata cara shalat berjama'ah dan *munfarid*)
- e) Tarikh dan kebudayaan Islam (memahami sejarah Nabi Muhammad Saw.)

Semester Genap

- a) Al-Quran (menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati)
- b) Aqidah (meningkatkan keimanan kepada Malaikat)
- c) Fiqih (memahami tata cara shalat Jum'at)
- d) Tarikh dan kebudayaan Islam (memahami sejarah Nabi Muhammad Saw.)

2. Kelas VIII

Semester Ganjil

- a) Al-Quran (menerapkan hukum bacaan *qalqalah* dan *ra*)
- b) Aqidah (meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT)
- c) Akhlak (membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela)
- d) Fiqih (mengenal tata cara shalat sunnat, memahami macam-macam sujud, memahami tata cara puasa, memahami zakat)
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam (memahami sejarah Nabi Muhammad Saw.)

Semester Genap

- a) Al-Quran (menerapkan hukum bacaan *mad* dan *waqaf*)
- b) Aqidah (meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah)
- c) Akhlak (membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela)
- d) Fiqih (memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan)
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam (memahami sejarah dakwah Islam)

3. Kelas IX

Semester Ganjil

- a) Al-Quran dan Al-Hadits (memahami ajaran Al-Quran surat At-Tin, memahami ajaran Al-Hadits tentang menurut ilmu)
- b) Aqidah (meningkatkan keimanan kepada hari akhirat)
- c) Akhlak (membiasakan perilaku terpuji)
- d) Fiqih (memahami hukum Islam tentang menyembelih hewan, memahami hukum Islam tentang Haji dan umroh)
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam (memahami perkembangan Islam di Nusantara)

Semester Genap

- a) Al-Quran dan Al-Hadits (memahami Al-Quran surat Al-Insyirah, memahami ajaran Al-Hadits tentang kebersihan)
- b) Aqidah (meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar)
- c) Akhlak (menghindari perilaku tercela)
- d) Fiqih (memahami tata cara shalat Sunnah)
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam (memahami perkembangan Islam di Nusantara)

Itulah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek berdasarkan Kurikulum KTSP yang dipakai di sekolah tersebut.

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak

Fungsi guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam interaksi edukatif di sekolah, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi :

- Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya

- Guru sebagai pembina akhlak yang mulia
- Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.

Dengan adanya fungsi sebagai guru di atas maka seorang guru memiliki upaya-upaya dalam membina akhlak siswa-siswinya menjadi baik dan memiliki karakter yang Islami. Upaya tersebut antara lain:

1. Memberikan Perhatian

M. Aliuf Sabri berpendapat bahwa “perhatian yaitu mempunyai tugas selektif terhadap ransangan-ransangan yang mengenai kepada individu. Jadi perhatian adalah pemusatan dan peningkatan kesadaran yang ditunjukkan kepada suatu aktifitas individu atau kepada barang tertentu baik ia yang ada di dalam atau di luar individu.

Agar perhatian mencapai hasil seperti yang diinginkan maka seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Segala ransangan-ransangan yang tidak ada hubungannya dengan objek yang kita perhatikan harus kita kesampingkan. Inhibisi yaitu membatasi atau melingkungi aktifitas kejiwaannya.
- b. Objek yang kita perhatikan ada hubungan atau dihubungkan dengan sesuatu yang pernah kita kenali, maka perhatian kita akan berlangsung dengan baik. Apresiasi yaitu penyempurnaan dan

penyesuaian kesan yang baru dengan bantuan kesan-kesan yang lama.

c. Harus ada penyesuaian diri dengan objek yang kita perhatikan.

Adaptasi yaitu kemampuan umum yang dari suatu makhluk hidup atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian dapat berupa sengaja maupun tidak, tetapi seorang guru harus bisa memberikan perhatian khusus buat peserta didiknya, karena dengan memberikan perhatian maka itu juga suatu upaya guru dalam membina akhlak siswa. Banyak murid yang kurang perhatian dari orangtuanya makanya akhlaknya buruk.

2. Menegakkan disiplin di sekolah

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seseorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan agar anak mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya. Karena Perilaku manusia yang baik

ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku. Setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak secara rutin.

Penegakan disiplin di sekolah merupakan hal yang paling ditakuti di sekolah bagi anak-anak yang kurang disiplin. Sebab dengan adanya disiplin membuat siswa merasa dikontrol, diatur dan lain sebagainya. Sehingga akibat dan ketidak disiplin itu siswa akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang ia langgar dari disiplin itu, misalnya merokok di lingkungan sekolah, menghisab lem, tidak sopan santun dalam berbicara dan lain-lain

3. Ritual keagamaan

Ritual atau sering disering disebut dengan kegiatan keagamaan yang diadakan dalam lingkungan sekolah, banyak mendatangkan nilai-nilai positif bagi siswa-siswi itu sendiri dan bagi seluruh keluarga besar sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan memancarkan sinar-sinar keagamaan dan menghidupkan sendi-sendi kehidupan, sebab dengan adanya kegiatan keagamaan, lingkungan akan menjadi damai, tentram dan teratur.

Beberapa ritual itu misalnya, mengadakan shalat berjamaah bagi seluruh siswa, ceramah-ceramah umum yang diperankan oleh siswa secara bergiliran, sehingga dari sini guru dapat membina siswa melalui arahan untuk pesan-pesan moral kepada siswa, supaya akhlak mereka benar-benar terjaga baik di lingkungan sekolah, keluarga lebih-lebih dalam lingkungan masyarakat.

4. Memberikan pengawasan

Pengawasan adalah identik dengan kata “controlling” yang berarti pengawasan, pemeriksaan. Sedangkan pengawasan dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti “penjagaan”. Jadi pengawasan berarti mempertahankan dan menjaga dengan baik-baik segala apa yang dilakukan anak dalam segala aktivitasnya.

Pengawasan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam memantau segala apa saja yang dilakukan siswa baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, tanpa adanya pengawasan dari pihak sekolah maka pembinaan itu tak akan berjalan dengan baik. Orang tua sudah memberikan tanggungjawab setengah dari tanggungjawabnya untuk mengawasi anaknya karena mereka tidak bisa melakukan itu lagi kepada anaknya, makanya upaya guru dalam membina akhlak siswa itu harus dipantau terus agar mereka menyakini bahwa guru mereka sangat peduli terhadap dirinya.

Namun walaupun demikian guru memiliki keterbatasan waktu dan tempat untuk senantiasa membina siswa-siswinya. Maka upaya yang dilakukan guru untuk membina siswa secara terus menerus dan membiasakan siswa ke arah perbuatan yang baik, maka perlu adanya penugasan kepada siswa berupa lembaran-lembaran yang menjadi kontrol, misalnya kartu shalat, menasehati anak agar setiap masuk rumah dan keluar mengucapkan salam, membantu orangtua di rumah dan lainnya.⁹

5. Memberikan Pujian

Pujian dalam bahasa adalah tindakan untuk mengagungkan atau membesarkan dan memuliakan Allah SWT. atas apa yang telah diperbuatnya bagi kita, apa yang sedang ia perbuat dan apa yang nanti dilakukan bagi kita. Pujian kepada Allah SWT bukan tergantung dari perasaan kita, tetapi kita harus dasari semua itu atas kebesaran dan keagungan Allah SWT.

Dalam Kamus Indonesia kata pujian diartikan dengan pernyataan rasa pengakuan dan bahan penghargaan yang tulus akan kebaikan yang melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dsb).¹⁰ Memberikan pujian ini adalah bentuk upaya guru dalam membina akhlak siswa juga karena

⁹ Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 9-15

¹⁰ Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit.* hlm. 28-35

pada tahap pendidikan menengah kejiwaan seseorang itu masih sangat muda sekali dan masih sangat menginginkan yang indah-indah lagi.

Seperti suatu pujian atas apa yang telah diperbuatnya baik dari teman-temannya maupun gurunya sendiri. Kalau seorang guru harus pandai mengambil hati siswanya agar lebih mudah dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada dirinya. Memberikan contoh agar dia menjadi suatu contoh yang baik bagi teman-temannya maka dia akan terbiasa dengan hal tersebut dan akan selalu menjaga amanah yang telah diberikan guru dan berbangga diri atas apa yang dimilikinya dan ia tak akan ingin melepaskan apa yang telah dimilikinya. Oleh karena itu dia akan selalu menjaga akhlaknya baik di sekolah maupun di luar sekolah

6. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Dengan adanya hukuman ini maka siswa akan disiplin menaati peraturan yang berada di sekolah tersebut. Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah disepati oleh pihak sekolah berupa denda sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukannya.

7. Memberikan nasehat

Nasehat Kata “nasehat” berasal dari bahasa arab, dari kata kerja “*Nashaha*” yang berarti “*khalasha*”, yaitu murni serta bersih dari segala kotoran.¹¹ “Dikatakan bahwa “*nashaha*” diambil dari “*nashahtu al-‘asla*”, apabila saya menyaring madu agar terpisah dari lilinnya sehingga menjadi murni dan bersih, mereka mengumpamakan pemilihan kata-kata agar tidak berbuat kesalahan dengan penyaringan madu agar tidak bercampur dengan lilinnya.

Nasehat juga dikatakan suatu tindakan yang memberikan amanah kepada seseorang bertujuan untuk memperingati seseorang agar tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

Nasehat merupakan bentuk upaya guru membentuk akhlak peserta didik, contohnya peserta didik merusak/menghilangkan fasilitas sekolah, apabila peserta didik merusak/menghilangkan salah satu fasilitas sekolah seperti penghapus, tong sampah dan lain sebagainya, maka guru memberikan nasehat dengan cara lemah lembut dan jika ia mengulangi perbuatan tersebut maka peserta didik itu disuruh mengganti salah satu fasilitas tersebut, tujuannya dengan adanya nasehat ini jadi motivasi bagi peserta didik dan perbuatan itu merupakan suatu larangan.

¹¹ Fariq Bin Gasim Anus, *Fikih Nasehat*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1999), hlm. 48-49.

E. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak (bahasa Arab) bentuk jamak dari kata *Khuluk*, *Khuluk* dalam Kamus Al- Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.¹² Rosihin Anwar mengatakan akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluq*” jamaknya “*khuluqun*”, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.¹³ Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdhar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af’ala, yuf’ilu, if’alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al’-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al- maruah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama).

Namun akar kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut diatas tampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tapi *ikhlaq*.¹⁴ Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata,

¹²Luis Ma’luf, *Kamus Al- Munjid*, (Beirut : Al- MaktabahAl- Katulikiyah, TT), hlm. 194.

¹³Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 5

¹⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 1999), hlm. 1.

melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik kata akhlaq atau kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Quran maupun Al-Hadist.

Definisi-definisi akhlak secara substansial tampak saling melengkapi, dan kita dapat melihat ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadianya.
- b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- c) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- d) Sejalan dengan ciri yang ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.¹⁵

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2000), cet ke-3, hlm.

Dilihat dari sudut istilah para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Salah satu pendapatnya antara lain:

- a. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut
 - 1) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.
 - 2) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha pekerjaan mereka.¹⁶
- b. M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kebutuhan dalam kehendak yang mantap, kekuatan yang berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).¹⁷
- c. Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).¹⁸
- d. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu kondisi dalam jiwa yang suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan

¹⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), Cet. 1, hlm. 3.

¹⁷Abuddin Nata *Loc. Cit.*

¹⁸Sahilun Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14.

gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.¹⁹

Akhlak karimah disebut akhlak yang mulia. Yang termasuk kedalam akhlak karimah diantaranya: ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal, sabar, syukur, tawadhu' dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Quran dan Hadist.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.

F. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-Karimah/al-Mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi

¹⁹Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 262.

kemashlahatan umat, seperti sabar, amanah, jujur, tasamuh, bersyukur, berbakti kepada orangtua, tawadhu (rendah hati), tolong menolong, pemaaf, benar, menepati janji.

2. Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur, (sombong), *su'ud zon* (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.

Akhlak *mahmudah* merupakan salah satu kesempurnaan iman, tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadis.

- a. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri

Dalam kehidupan manusia, susah, senang, sehat-sakit, suka-duka datang silih berganti bagaikan silih bergantinya siang dan malam. Namun, kita harus ingat bahwa semua itu datang dari Allah SWT, untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seorang hamba. Apakah seorang hamba itu tabah dan sabar menghadapi semua ujian

itu atau tidak? itu semua bergantung kepada akhlak hamba tersebut ada pun bagian dari akhlak diri sendiri adalah sebagai berikut.²⁰

Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko sebagai berikut:

- b. Tidak mempunyai akhlak yang baik
- c. Suka bolos pada saat jam pelajaran berlangsung
- d. Mengonsumsi barang-barang berbahaya (Narkoba, menghisab Lem dan merokok)

G. Kajian terdahulu

Studi terdahulu akan membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan para peneliti diantaranya:

1. Muhaiminah Darajat, NIM 05410060, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-siswi SD Negeri Ungaran. Hasil penelitian pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan dengan pembiasaan disiplin, tata krama, kepedulian sosial, dan pemberian cerita tokoh, masalah yang muncul adalah masih ada yang belum disiplin seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan tentang tata krama, masih banyak yang keluar masuk kelas di tengah pelajaran tanpa izin. Tentang kepedulian sosial, masih terdapat

²⁰Rosihin Anwar, *Op. Cit.* hlm, 222.

siswa yang saling untuk mengeluarkan uangnya untuk kepentingan infaq. Selain itu masih banyak siswa yang tidak mendengarkan cerita ketika guru menyampaikan cerita. Menasehati sampai memberi punishment bagi yang tidak disiplin. Memberi tauladan yang baik bagi yang tata kramanya kurang baik.²¹

Penelitian yang dibuat oleh saudari Muhaiminah Darajat sama judulnya dengan apa yang diteliti oleh peneliti namun berbeda dengan pencapaiannya. Saudari Muhaiminah mengarah kepada anak usia dini yang masih perlu pembinaan akhlak yang mendasar dengan cara memberikan cerita-cerita tokoh atau Nabi, sedangkan peneliti menfokuskan pembinaan akhlak yang menentukan karakter anak usia remaja yakni SMP.

2. Titis Winanci, NIM 3211113169, dengan judul “Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarakah di Desa Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”. Hasil penelitian di TPQ Al-Mubarakah, bahwa upaya yang dilakukan guru melalui pembinaan perilaku tanggung jawab yaitu melalui pendekatan pada santri, guru memberi contoh secara langsung dan guru memberikan motivasi. Pembinaan perilaku etika Islami yaitu guru membiasakan santri untuk bersikap sopan santun, selalu senyum, sapa, salam. Pembinaan

²¹ Muhaiminah Darajat, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-siswi SD Negeri Ungaran”, (*Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 30

disiplin santri yaitu dengan cara disusunnya tata tertib, regu piket dan di berlakukannya sholat berjama'ah.²²

Penelitian yang dibuat oleh saudari Titis Winanci ada kesamaannya dengan judulnya. Tetapi perbedaannya dengan yang diteliti oleh peneliti, saudari Titis Winanci memfokuskan pembentukan karakter anak agar terbiasa dengan tata karma, sopan santun di TPQ Al-Mubarakah agar selalu bekerja sama dan pelaksanaan sholat berjama'ah. Sedangkan peneliti memfokuskan pada pembinaan akhlakul karimah pada tahap Sekolah Menengah Tingkat Pertama.

3. Mutia, NIM, 110302670 dengan judul “ Upaya Guru Pendididkan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Alue Lhok Kecamatan Idi Tunong. Hasil Penelitian pembinaan dengan memberikan keteladanan atau membiasakan sesuatu hal yang baik kepada siswa, mengajarkan siswa untuk tetap disiplin tepat waktu dalam setiap tindakan yang berhubungan dengan kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, guru mengajarkan siswa agar bersikap sopan dan baik, siswa diajak untuk sering-sering berkonsultasi bagaimana tentang berakhlak yang baik sesuai ajaran Rasul.²³

²² Titis Winanci, “Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarakah di Desa Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”, (*Skripsi*, Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 27

²³ Mutia, “Upaya Guru Pendididkan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Alue Lhok Kecamatan Idi Tunong”, (*Skripsi*, Zawiyah Cot Kala Langsa : STAIN, 2011), hlm. 36

Penelitian yang dibuat saudari Mutia mempunyai relevansi bahwa sama-sama membahas tentang akhlak. Namun saudari Mutia fokusnya pada anak Sekolah Dasar yang menggunakan keteladanan atau pembiasaan kedipsilinan, akan tetapi peneliti mencakup pada pembinaan akhlak pada anak Sekolah Menengah Pertama yang mengupas upaya-upaya guru yang lebih dalam, artinya tidak hanya mencantumkan kegiatan-kegiatan yang ada, akan tetapi mencari sesuatu yang baru dalam upaya mendidik akhlak siswa supaya akhlak mereka lebih baik. Pengkhususan kelas juga tentu memberikan alasan tersendiri dalam menjamin keakuratan data dan kesahihan hasil penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal. Letak geografisnya adalah.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hutaraja
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banjar Selamat
3. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat
4. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan masyarakat

Adapun alasan dalam penetapan lokasi penelitian adalah bahwa sekolah ini memerlukan kehadiran para guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan berbagai pembinaan akhlak siswa dengan ilmu pengetahuan tentang keagamaan, sopan santun terhadap guru, orangtua dan masyarakat khususnya yang berkenaan dengan ajaran agama Islam.

Adapun waktu penelitian ini sebagaimana tercantum pada Jadwal Penelitian Lampiran X

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹

Penelitian kualitatif disini asli penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada saat penelitian. Metode ini menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya atau bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.³ Peneliti menggunakan metode deskriptif ini karena cocok dengan apa yang akan diteliti.

Dengan melihat langsung lapangan maka peneliti bisa menggambarkan sesuai dengan observasi dan pengamatan yang di

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm, 180.

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Ptaktiknua*, (Jakarta: PT. Bumi, 2008), cet v. hlm. 157.

³Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2004), hlm. 7.

dapatkan di lapangan, dengan menggambarkan kejadian yang berlangsung di tempat tersebut. Dengan berada langsung di lapangan maka peneliti akan semakin mudah menuangkan semua yang di dapatkan di lokasi penelitian ke dalam hasil dari penelitian.

D. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan di wawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Terkait dengan penelitian ini, maka yang menjadi informan adalah sejumlah guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal. Penentuan informan dilakukan secara bergulir (*Snowball Sampling*) yaitu responden pertama diminta untuk menunjuk orang lain dan seterusnya secara berantai.

Sampai pada batas tidak dijumpai lagi variasi informasi (terjadi kejenuhan informasi) pada saat seperti ini pemilihan informan tidak diperlukan lagi.⁴ Penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, tetapi didasarkan pada adanya tujuan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu :

⁴Burhan Bungin (Ed), *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke 5, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 141

- a. Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Desa Muara Bangko.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Desa Muara Bangko sebanyak 5 orang, yaitu: Rudi Ansyah, S.Pd.I, Niarni Lubis, S.Ag, Ummiarni Harahap, S.Ag, Habibah, S.Pd, Mushaffa, S.Pd.I dan 2 orang guru umum yang mewakili guru lainnya.

- b. Siswa yang terlibat secara langsung mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperlukan dalam penelitian. Siswa yang di jadikan informan sebanyak 10 orang sebagaimana pada lampiran IX.

Cara penetapan informan berdasarkan kerja sama antara peneliti dengan wali kelas siswa masing-masing, dan wali kelas siswa memilih siswa sebagai informan peneliti untuk diwawancarai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data di kumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara atau Interview

Sugiyono menyadur pengertian wawancara atau interview dari Esterberg, yakni merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Dilakukan setelah peneliti mendapatkan informasi yang jelas tentang sesuatu yang akan diperoleh, sehingga peneliti menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan, jawaban, dan media-media lain yang mendukung.

⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 72-

2) Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara ini dilakukan pada saat peneliti mempunyai kesempatan secara tiba-tiba tentang sesuatu yang dibahasnya, sehingga dalam wawancara berlangsung secara tiba-tiba tanpa ada perencanaan sebelumnya. Wawancara seperti ini sering muncul karena ide cemerlang seseorang kadang tiba-tiba muncul di saat tidak direncanakan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah

- a) Menentukan topik.
- b) Menyiapkan daftar pertanyaan.
- c) Menentukan nara sumber.
- d) Melakukan wawancara.
- e) Menuliskan hasil wawancara.
- f) Menyimpulkan hasil wawancara secara ringkas.

Adapun alat yang dipergunakan adalah

- a) Menyediakan tempat yang nyaman (lokasi, bangku, meja dll).
- b) Handfhone (untuk merekam pembicaran yang sedang berlangsung)
- c) Camera (untuk memphoto kejadian yang berlangsung).
- d) Menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan.

b. Observasi atau Pengamatan

Observasi yang penulis lakukan adalah obserasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk keperluan tersebut. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang secara langsung diamati, seperti letak geografis, sarana dan prasarana dan upaya guru Pendidikan Agama Islam

dalam membina akhlak siswa. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1) Observasi terus terang

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Jenis observasi ini di khususkan bagi orang-orang tertentu yang bisa dipercaya dalam menjaga kerahasiaan penelitian.

2) Observasi tersamar

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Kemudian kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di izinkan untuk melakukan observasi. Inilah langkah yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke sekolah untuk mengamati bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, dan bagaimana akhlak siswa yang berada di sekolah tersebut, apakah memang tingkah laku siswa dipengaruhi oleh diri mereka sendiri atau dorongan dari luar sehingga merosotnya akhlak siswa tersebut. Sedangkan alat bantu yang digunakan yaitu kamera,

dan informasi dari staf-staf yang berada di sekolah dan masyarakat yang berada disekitarnya.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁶

Pada penelitian ini akan di lampirkan beberapa dokumen yang mampu mendukung validitas dan kredibilitas penelitian sehingga hasilnya lebih bisa di pertanggung jawabkan.

F. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
- b. Menyeleksi data yang diperoleh dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif dan disesuaikan dengan topik pembahasan.
- d. Membuat kesimpulan dari pembahasan.⁷

⁶ Lexi Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosyda Karya, 1998), hlm, 161.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan yaitu, peneliti terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya mencari pendapat yang tetap, tidak berubah untuk dijadikan data.
- c. Triangulasi yaitu peneliti mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.
- d. Pengecekan anggota yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

⁷Ahmad Nizar Ranguti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 154.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah yaitu uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut diteliti. Untuk itu, dalam penulisan latar belakang masalah, dimulai dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas di lapangan.

Seterusnya Fokus Masalah yaitu penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian, dari penelusuran masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek-aspek masalah yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya.

Rumusan Masalah adalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini tetap mengacu kepada fokus masalah penelitian. Selanjutnya tujuan penelitian ialah merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan Penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat digambarkan dalam dua bentuk yaitu secara teoritis dan praktis.

Bab II merupakan suatu Landasan Konseptual yaitu upaya penulis untuk meninjau dan membahas masalah yang menjadi objek penelitian berdasarkan dengan teori dan konsep yang meliputi upaya guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak, yang berisi tentang

guru, dan Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam, kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang meliputi pada:

1. Pengertian Kurikulum
2. Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak melalui 4 cara antara lain: memberikan contoh teladan, memberikan pembiasaan, memberikan pujian, dan pemberian hukuman. Pengertian akhlak, pembagian akhlak yang meliputi:

1. Kepada diri sendiri yang berisikan: memiliki rasa Sabar, Tawaduk, Amanah, Benar, Menepati janji, Tasamuh.

Kajian terdahulu yaitu pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa hasil kajian atau penelitian orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian adalah Tempat dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai pada awal penulisan proposal hingga

penulisan laporan penelitian akhir. Jenis Penelitian yaitu menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan dan karakternya.

Informan Penelitian yaitu diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data skunder, dalam penelitian lapangan sumber data primer adalah pelaku pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data skunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat langsung secara tidak langsung dengan penelitian.

Selanjutnya Teknik Pengumpulan Data yaitu disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian, adapun untuk penelitian lapangan teknik pengumpulan datanya ialah tergantung pada pendekatan penelitian. Yaitu berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dalam penelitian kualitatif data dapat diolah dan dianalisis dengan berbagai teknik yakni tergantung masalah dan tujuannya.

Selanjutnya Sistematika Pembahasan adalah tidak cukup sekedar mengulang atau menuliskan kembali yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir, sehingga penulisan laporan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab IV Hasil Penelitian menguraikan tentang aspek yang ditemui di lokasi penelitian, yaitu :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang merupakan penarikan dari hasil temuan penelitian ini, karena itu isinya singkat, padat dan tepat. Kemudian saran-saran adalah memuat pokok-pokok fikiran penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan. Isis saran-saran juga berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

Daftar Kepustakaan berisi semua sumber informasi yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian berupa buku, kamus dan lain-lain. Pada bagian akhir penelitian ini dimuat segala hal yang mendukung pelaksanaan penelitian yakni Daftar Pedoman Wawancara, Daftar Pedoman Observasi dan bukti-bukti pendukung lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.

Upaya yang dilakuakn guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik dengan berbagai metode yaitu : contoh teladan, pembiasaan, memberikan pujian, memberikan hukuman, nesehat, dan arahan. Akan tetapi yang paling dominan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu metode pembiasaan, metode nasehat dan metode memberi hukuman. Karena dengan metode ini semua siswa secara perlahan lebih mengenal betapa pentingnya akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

1. Memberikan Contoh Teladan

Teladan adalah suatu sikap yang baik dan terpuji yang dimiliki oleh seseorang dan yang menjadi panutan untuk ditiru.¹ Seperti Nabi SAW sebagai tokoh agama yang wajib menjadi suri teladan kita. Sebab Allah SWT sendiri menegaskan bahwa pentingnya keteladanan, sesuai perkataan, anjuran dan pengajaran yang disampaikan dengan amal yang dilakukan. Sementara teladan bagi para guru, ustadz dan da'i adalah Rasulullah. Guru tidak boleh

¹ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.125

meneladani tokoh lain secara berlebihan kecuali Rasulullah. Sebab rasul merupakan teladan yang baik, bagaimana kehidupan yang dikehendaki Allah SWT, karena Rasulullah adalah penafsir ajaran Allah SWT.²

Contoh teladan merupakan salah satu upaya guru membentuk akhlak peserta didik di SMP Negeri 2, Muara Bangko, dengan contoh teladan ini peserta didik cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru/pendidiknya, bahkan bagi peserta didik sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelekpun bisa saja ditirunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummiarni Harahap sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan: “Bahwa dengan contoh teladan ini, upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak untuk menjadikan peserta didik lebih baik contohnya ketika proses pembelajaran berlangsung guru berupaya agar peserta didik lebih fokus dan memperhatikan pelajaran yang diterapkan, dan disinilah peserta didik meneladani terhadap pelajaran yang diterapkan guru-gurnya.”³

Ini juga diperkuat oleh pemaparan dari Rudi Ansyah sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan: “Guru harus bisa memberi contoh pada siswa untuk berakhlak yang baik, berlaku sopan santun, membiasakan untuk shalat berjama’ah, membiasakan wudlu dulu sebelum shalat dan

²Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 158.

³Ummiarni Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 26 Oktober 2016.

misalnya, setiap selesai sholat guru memberi contoh pada siswa untuk bersalaman dengan guru dan mencium tangannya”.⁴

Peneliti juga menanyakan kepada siswa yang bernama Ainun kelas VIII tentang apakah peraturan yang berada di sekolah sudah dilakukan dengan baik, dia mengatakan: “Bahwa cara guru dalam memberikan pelajaran sangat baik, juga sebagian siswa sudah memiliki akhlak yang baik, misalnya dalam hal sholat berjama’ah kami sudah menjalankannya, begitu juga halnya dengan tata krama kami saat berjumpa dengan guru baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah sudah di laksanakan”⁵

Hal ini juga dipertegas oleh Niarni Lubis sebagai guru PAI mengatakan: Walaupun seorang guru sudah menggunakan metode teladan sebagai cara untuk melakukan proses belajar mengajar, saya melihat tidak semua anak didik meniru hal yang di contohkan seorang guru, karena saya melihat masih banyak siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik dan yang belum terbentuk akhlaknya dengan baik, jadi metode teladan ini belum sepenuhnya bisa membentuk akhlak siswa.⁶

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa/i walaupun seorang guru menggunakan metode teladan tetapi

⁴Rudi Ansyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 26 Oktober 2016

⁵Ainun, siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 26 Oktober 2016

⁶Niarni Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 26 Oktober 2016

tidak semua siswa yang terbentuk akhlaknya dengan baik, karena semua siswa akhlaknya berbeda-beda jadi seorang guru belum berhasil menggunakan metode ini untuk membentuk akhlak siswa.

2. Memberikan Metode Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, biasa adalah lazim atau umum, sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi dewasa.⁷

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral atau pun akhlak ke dalam jiwa peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Niarni Lubis guru di SMP Negeri 2, Muara Bangko mengatakan: Dengan adanya pembiasaan ini maka disinilah guru membiasakan membentuk akhlak peserta didik, contohnya membiasakan mengucapkan salam ketika berjumpa, sopan santun,

⁷ Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud, edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 654

membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat duha ketika jam istirahat, setelah adanya upaya ini maka peserta didik ketika jam istirahat tidak lagi di dalam kelas dan tidak terdapat lagi fasilitas sekolah yang rusak, dan inilah merupakan perilaku yang dibiasakan guru sehingga akhlak peserta didik terbentuk menjadi lebih baik⁸.

Hal yang sama juga dipaparka oleh Habibah sebagai guru Pendidikan Agama Islam: “Caranya harus dibiasakan kebiasaan yang baik setiap hari kepada siswa, dalam membina anak harus dengan cara yang sabar, dan guru juga harus berusaha untuk bekerja sama dengan orangtua, agar orangtua bisa ikut membantu dalam membina akhlak siswa di rumah. Agar siswa bisa bersikap sopan terhadap orangtuanya sendiri di rumah”⁹.

Hal ini juga dikatakan oleh Rudi Ansyah salah guru Bahasa Inggris:

Cara dalam membinanya yaitu melalui pembiasaan kepada anak untuk selalu senyum, salam, sapa, sopan santun terhadap siapapun yang ada disekitarnya. Bukan hanya itu di SMP sinikan masuk pada jam 07.00 WIB, sebelum memulai pembelajaran, anak dibiasakan untuk berdo’a sebelum memulai kegiatan pembelajaran, menanamkan pola bicara yang baik dan sopan, dengan cara guru memberikan contoh perkataan yang baik dan juga

⁸Niarni Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 27 Oktober 2016.

⁹Habibah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 27 Oktober 2016

berupaya dalam memberikan gambaran yang baik kepada anak tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik itu.¹⁰

Peneliti juga menanyakan kepada Lukman siswa kelas VII tentang pembiasaan yang dilakukan dalam membina akhlak, dia mengatakan: Dalam kebiasaan kami sehari-hari di sekolah ini dengan melakukan kegiatan berdo'a secara bergiliran sebelum memulai pelajaran maka kami tidak merasa canggung lagi karena sudah terbiasa dengan kegiatan ini, begitu juga dengan akhlak kami saat berpasasan dengan guru, teman, sudah terbiasa dengan tindakan itu, dan juga shalat duha, kami juga sering melakukan itu pada waktu istirahat pertama. Namun tidak semua siswa yang melakukan tindakan ini, karena sebagian siswa lebih suka dengan sikapnya sendiri dan belum memiliki akhlak yang baik.¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Mula Warman guru Ilmu Pengetahuan Alam mengatakan: Memang semua tindakan apabila sudah terbiasa dengan sendirinya tindakan itu akan terbentuk tetapi hal itu saya tidak melihat di dalam tingkah laku siswa SMP Muara Bangko ini, masih banyak siswa yang belum terketuk hatinya untuk melakukan hal yang baik, walaupun sudah dibiasakan sejak dia masuk di SMP ini sampai sekarang masih banyak kelas VIII yang belum baik akhlaknya apalagi kelas VII dan VIII, masih perlu

¹⁰Rudi Ansyah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 27 Oktober 2016

¹¹Lukman, siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 MuaraBangko, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 28 Oktober 2016

adanya pengawasan dan perhatian orangtua dan gurunya terhadap anak dan siswanya.¹²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya seorang anak memiliki sifat yang berbeda-beda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Dengan sifat-sifat berbeda itulah cara yang dilakukan dalam membina pun juga berbeda-beda tergantung tingkat pemahaman seorang anak dalam menerima pembinaan itu. Jadi Guru harus sabar dan telaten dalam membina seorang siswa yang masih anak-anak itu, karena dengan kesabaran dan ketelatenan guru dalam membina setiap harinya, maka seorang anak akan terbiasa dengan perilaku yang baik yang telah diajarkan setiap harinya.

3. Memberikan Pujian

Pujian dalam bahasa adalah tindakan untuk mengagungkan atau membesarkan dan memuliakan Allah SWT. atas apa yang telah diperbuatnya bagi kita, apa yang sedang ia perbuat dan apa yang nanti dilakukan bagi kita. Pujian kepada Allah SWT bukan tergantung dari perasaan kita, tetapi kita harus dasari semua itu atas kebesaran dan keagungan Allah SWT.

Dalam Kamus Indonesia kata pujian diartikan dengan pernyataan rasa pengakuan dan bahan penghargaan yang tulus akan kebaikan yang melahirkan

¹² Mula Warman, guru Ilmu Pengetahuan Alam SMP Negeri 2 MuaraBangko, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 28 Oktober 2016

keaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dsb).¹³

Pujian juga salah satu upaya atau tindakan yang menyenangkan hati orang lain. Guru membentuk akhlak peserta didik di SMP Negeri 2, Muara Bangko.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sarmadan salah satu guru di SMP Negeri 2, Muara Bangko mengatakan: Bahwa memberikan pujian merupakan tingkah laku yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, contohnya bagus, bagus sekali, seratus buat kamu, dan lain-lain. Dengan adanya memberikan pujian ini maka peserta didik lebih giat belajar dan memperhatikan pelajaran yang diterangkan guru-guru yang ada di SMP Negeri 2, Muara Bangko. Misalnya ketika jam istirahat peserta didik melakukan shalat duha yang diarahkan oleh guru, dan disinilah guru memberikan ujian terhadap peserta didik setelah melakukan shalat duha tersebut seperti kamu pintar sekali, bagus sekali dan sebagainya.¹⁴

Hal ini juga di kuatkan oleh Sakolan sebagai Staf TU mengatakan:

Dia melihat kebanyakan siswa memiliki sifat kekanak-kanakan, maksudnya saya melihat siswa akan termotivasi, terbina, dan terarah apabila seorang guru memberikan kata-kata yang indah dalam memberikan suatu pekerjaan, misalnya ketika menyuruh siswa saya harus memberikan pujian terhadap dirinya dan harus mengatakan yang bagus-bagus terhadap dirinya, dengan

¹³ Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit.* hlm. 28-35

¹⁴ Sarmadan, guru di SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 03 November 2016.

demikian segala apapun prestasinya, pekerjaannya kita harus memberikan pujian sekalipun itu jelek, dengan demikian dia akan senang melakukan pekerjaan itu dan terus semangat belajarnya dan akhlaknya akan baik¹⁵

Dari pernyataan di atas dapat di ambil kesimpulan, dalam menggunakan kata-kata pujian maka siswa akan mudah dalam menjalankan tugasnya, karena pada masa SMP masih mengharapkan suatu pujian terhadap dirinya sendiri dengan menggunakan kata-kata yang baik seperti memberikan motivasi terhadap dirinya dan prestainya dalam belajar.

4. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umami Harahap, guru PAI di SMP Negeri 2, Muara Bangko mengatakan: Bahwa hukuman ini sangat membantu para guru-guru dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Muara Bangko, contohnya tentang perkelahian antar peserta didik, jika ada yang kedapatan berkelahi sesama kawannya maka disinilah guru memberikan hukuman kepada peserta didik dengan cara menghormat bendera

¹⁵Sakolan, staf TU SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 03 November 2016

di halaman sekolah dan setelah itu guru menyatukan keduanya dengan bersalaman dan saling memaafkan¹⁶

Hal ini juga diakui oleh Kepala SMP Negeri 2, Muara Bangko mengatakan: Bahwa memberikan hukuman ini merupakan salah satu upaya guru membentuk akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Muara Bangko contohnya hilang/rusaknya salah satu fasilitas ruangan seperti penghapus, tong sampah, dan lain sebagainya maka guru menyuruh mereka supaya menggantikan peralatan tersebut, tujuan dengan adanya upaya ini agar peserta didik kedepannya lebih baik dan menjaga fasilitas sekolah tersebut¹⁷

Hal ini juga diakui Andri siswa kelas IX mengatakan: “Pernah melanggar peraturan sekolah seperti cabut ketika jam pelajaran berlangsung, ribut di kelas, terlambat datang ke sekolah, dan ketahuan merokok pada jam istirahat, sehingga saya diberi hukuman denda sebesar Rp. 100.000, dan panggilan orangtua ke sekolah, tapi saya menyesal dengan tindakan saya tersebut”¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode hukuman ini siswa akan lebih memperhatikan peraturan yang berada di sekolah dan akan mempertimbangkan atas apa yang

¹⁶Ummiarni Harahap , Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Desa Muara Bangko, tanggal 02 November 2016.

¹⁷Anwar, Kepala SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 03 November 2016.

¹⁸Andri, siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 03 November 2016

akan diperbuatnya mengingat sangsi yang ditetapkan dari pihak sekolah. Tetapi walaupun sudah ada peraturan yang demikian tapi masih banyak siswa yang melanggar peraturan tersebut dan metode memberikan hukuman itu Cuma sebagian siswa yang menanggapi.

1. Pembiasaan. Karena guru-guru yang berada di sekolah ini menyatakan bahwa metode pembiasaan ini sangat cepat berkembang kepada siswa, karena seiring dengan berjalannya waktu maka sebagian siswa pun akan terbiasa dengan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari di sekolah akan terbawa-bawa keluaran sehingga siswa merasa tidak canggung lagi untuk melakukan kegiatan keagamaan. tetapi sebagiannya lagi belum bisa melakukan hal yang demikian itu.
2. Memberi hukuman. Metode ini juga diperlukan dalam pembinaan akhlak siswa, karena dengan memberikan hukuman maka siswa akan mempertimbangkan tindakannya dengan sangsi yang akan di hadapinya.

B. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.

1. Sulit mengontrol siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mushaffa, mengatakan kendala dalam membina akhlak siswa/i agar mereka memiliki akhlak yang baik.

Kalau kendala pasti ada, namanya orang berusaha untuk membina pasti ada saja hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Karena juga dilihat dari faktor usia siswa/i yang puberitas, siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama maksudnya ada siswa yang mendengarkan apa yang disampaikan tapi ada juga siswa yang semaunya sendiri seperti ngobrol sama temannya dan biasanya ada siswa yang ngomong sendiri. Sehingga apa yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik oleh siswa. Itulah salah satu kendalanya, tapi itu saya jadikan tantangan untuk bisa terus menanamkan akhlak baik kepada anak didik.¹⁹

Hal senada yang di paparkan oleh Habibah guru Pendidikan Agama Islam dia mengatakan: Memang betul yang di katakan bapak mushaffa, saya sendiri kesulitan dalam mengontrol siswa/i yang berada di dalam ruangan ketika proses belajar mengajar karena dalam ruangan tersebut

¹⁹Mussaffa, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 12 November 2016*

ada 25 siswa jadi karakternya berbeda-beda, ada yang pendiam, yang suka ribut, yang suka keluar masuk, jadi ketika saya menegur yang satu, dan yang lainnya mengambil kesempatan untuk rebut.²⁰

Jadi dari pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan dalam kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam hal mengontrol siswa, sebagian guru di SMP Negeri 2 Muara Bangko masih kurang pandai dalam mengelola ruangan pada saat proses pembelajaran.

2. Ketidak siapan siswa.

Ada beberapa siswa yang belum siap untuk dibina akhlaknya. Berdasarkan wawancara dengan Niarni guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko.

Kendala yang saya hadapi biasanya, anak kalau sudah diberikan pembinaan tentang akhlak biasanya masih sulit untuk menerapkannya, anak biasanya semaunya sendiri. Jadi agar anak bisa melakukan apa yang sudah diajarkan seperti berkata jujur, menjalankan shalat, berlaku adil itu akan mendapatkan pahala yang banyak itu yang saya biasanya memberikan contoh kepada siswa dulu.²¹

²⁰Habibah , Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 10 November 2016*

²¹Niarni Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 12 November 2016*

Surya Rudi Ansyah sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan: Kadang siswa sangat tidak bersemangat dalam belajar, berbagai masalah yang dihadapi siswa, misalnya masalah keluarga, kurang tidur, masalah dalam dirinya sendiri itu sangat mempengaruhi ke stabilan jiwa siswa, makanya untuk menerima pelajaran pun hatinya sudah menolak, dan dia akan melakukan pekerjaan lain di luar pelajaran yang menyebabkan konsentrasi belajar guru jadi buyar²²

Peneliti menanyakan kepada siswa kelas VII yang bernama Sulaiman, dia mengatakan: Memang kalau ada masalah di rumah seperti mau berangkat sekolah tidak ada jajan, dan malamnya saya begadang, apalagi kalau PR belum siap maka saya sangat malas untuk belajar dan tidak siap menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru yang menerangkan di depan, jadi saya akan mencari aktifitas lain seperti mengganggu teman yang sedang belajar dan menyebabkan keributan.²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa akibat dari kurangnya ketidaksiapan siswa bisa menyebabkan proses belajar mengajar tidak stabil lagi karena sekuat apapun guru menjelaskan pelajaran sampai akar-akarnya itu tidak

²²Rudi Ansyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 MuaraBangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, tanggal 20 November 2016

²³Sulaiman, Siswa Kalas VII C di SMP Muara Bangko, *Wawancara* di desa Muara Bangko, 2 November 2016.

akan berguna bagi siswa-siswi sebab dia tidak akan mendengarkannya apalagi untuk memahaminya.

Kendala-kendala lain yang dihadapi guru dapat dikategorikan kepada dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal dan perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan (ada yang menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar). Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang. Sentral pendidikan mencakup tiga pusat (tri pusat) yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Secara simultan ketiga-tiganya sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang dan ketiganya akan berpengaruh negatif terhadap akhlak seseorang.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ummiarni Harahap, sebagai guru PAI mengenai faktor internal menjelaskan bahwa kendala yang selalu dihadapi para guru Negeri 2 Muara Bangko dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah faktor individu peserta didik itu sendiri (intern).

Banyak siswa yang menuntut ilmu di SMP Negeri 2 Muara Bangko tentu memiliki latar belakang yang berbeda dan watak yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang latar belakang masuk ke Negeri 2 Muara Bangko adalah baik, di mana di dalam keluarga dan masyarakatnya ia selalu berperilaku baik. Tentu setelah masuk ke SMP dia dapat mematuhi tata tertib yang ada di sekolah itu. Akan tetapi bila seorang peserta didik yang masuk

memiliki latar belakang dan watak yang kurang baik kurang lebih 20 orang. Misalnya di dalam rumah tangga dia dididik orangtua dengan baik tapi di masyarakat dia selalu berhubungan dengan akhlak yang kurang baik tentu akan sangat berpengaruh setelah ia masuk ke sekolah.²⁴

Kemudian ditambah oleh Ummiarni Harahap guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa “peserta didik yang memiliki masalah, di rumah atau di masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap akhlak peserta didik tersebut di sekolah”.²⁵

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu kendala yang selalu dihadapi oleh guru di SMP Negeri 2 Muara Bangko adalah faktor intern yaitu permasalahan yang timbul dari individu peserta didik itu sendiri hal ini dapat diatasi dengan upaya semua guru dengan cara menjadi guru bimbingan konseling bagi si anak atau dengan pemberian nasihat.

2. Faktor Eksternal

a. Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang merupakan lanjutan dari pendidikan rumah tangga atau keluarga. Dalam lingkungan sekolah ini anak mendapat pendidikan sosial yang besar di samping pendidikan dan

²⁴Ummiarni Harahap, Guru PAI di SMP Negeri 2 Muara bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, pada tanggal 5 November 2016.

²⁵Ummiarni Harahap, Guru PAI di SMP Negeri 2 Muara bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, pada tanggal 5 November 2016.

pengajaran lainnya.²⁶ Kendala yang dihadapi seperti, letak sekolah yang berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat tentu akan menambah masalah yang timbul dalam sekolah, juga fasilitas sekolah yang kurang memadai dalam melengkapi proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Muara Bangko yang menyebabkan belajar tidak efektif. Pengaruh pergaulan dalam berkawan, tingkat usia dan tingkat kelas yang berbeda, dan juga keterbatasan seorang guru dalam memberikan materi kepada siswa karena kurang menguasai materi pelajaran sehingga siswa sulit untuk menanggapi dan memahaminya.²⁷

b. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orangtua sangatlah penting dalam menumbuhkan jiwa beragama dalam diri anak. Namun ada sebagian siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya, karena kebanyakan pekerjaan orang tua petani yang berangkat pagi pulang sore, hal ini sudah tentu orang tua tidak punya waktu lagi untuk memberikan arahan kepada anak-anaknya.

Apabila anak mendapat pengalaman-pengalaman yang baik di rumah tangga atau keluarga anak akan cenderung membawa mereka ke jalan

²⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 130-155.

²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Bangko, di kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, pada tanggal 06 November 2016.

yang baik, apabila sebaliknya maka anak akan terjerumus ke arah yang jelek.

Makanya orangtua menyekolahkan anaknya agar mendapat arahan dan bimbingan dari sekolah.²⁸

c. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak secara individu. Apabila temannya melakukan perbuatan yang baik maka dia akan melakukan perbuatan yang baik, tetapi apabila temannya melakukan perilaku yang dilarang agama maka dia akan ikut-ikutan melakukannya. Jadi anak akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, harus ada bimbingan dan arahan dari orang tua dan gurunya agar anak menjadi terarah.²⁹

Makanya pendidikan sangat penting bagi seorang anak agar dia mengetahui mana yang baik dan yang buruk sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pergaulan antara siswa yang selalu bernilai positif. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat banyaknya anak didik yang tidak memiliki akhlak karena diusia yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama siswa telah merokok,

²⁸ Wawancara dengan orangtua siswa di desa Muara Bangko, pada tanggal 06 November 2016

²⁹ Wawancara dengan Kepala Desa Muara Bangko, pada tanggal 06 November 2016

membawa HP kedalam kelas, narkoba, mabuk-mabukan pada waktu istirahat hampir 50 % siswa SMP 2 Negeri Muara Bangko menghisab lem (yang dapat memabukkan) dan lainnya yang merusak akhlak dan moral seorang anak.

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi, semua guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kerja sama dengan guru bidang studi lainnya dan melibatkan Kepala Sekolah dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan SMP Negeri 2 Muara Bangko.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Bangko menjelaskan bahwa guru-guru mengadakan kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekolah untuk ikut serta mengontrol peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah tersebut.³⁰ Contohnya ketika peserta didik membuat kesalahan di sekolah guru melaporkan kepada orangtua siswa, agar guru dan orangtua sama-sama menasehatinya.

³⁰Anwar, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Bangko ,*Wawancara* di Kantor SMP Muara Bangko, pada tanggal 06 November 2016.

C. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal

1. Memberikan nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mushaffa sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan: Bahwa menjadi seorang guru sekaligus orangtua siswa di sekolah maka seharusnya memperingati siswa atau anaknya di sekolah, dan juga tindakan atau cara bicara seorang guru sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Jadi, seorang guru jangan pernah bosan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya walaupun kenyataannya banyak siswa yang tidak mempedulikannya karena itu sebagai tantangan menjadi seorang pendidik.³¹

Hal ini juga diperkuat oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Bangko, dia mengatakan: Bahwa memang benar yang dikatakan oleh guru-guru yang berada di sekolah ini, karena dengan memberikan nasehat atau arahan kepada siswa maka dia akan mengingat akan hal yang dilakukakannya. Akan tetapi tidak semua siswa yang ingatannya kuat dengan kata lain banyak siswa yang sama sekali tidak peka terhadap hal

³¹ Mushaffa, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, 6 November 2016.

yang di lakukan oleh guru atau tidak suka dengan cara di nasehati melainkan dengan cara memberikan hukuman.³²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Rohana kelas VII mengatakan: Memang banyak siswa yang melakukan tindakan yang melanggar peraturan sekolah, namun kalau masalah masih sekali dilakukan maka akan diberi nasehat dan arahan tetapi masih banyak siswa masih tidak peduli karena kami melihat bahwa belum ada siswa yang benar-benar di hukum atas apa yang dilakukannya, menurut saya, apabila ada siswa yang melakkan kesalahan lebih baik di hukum saja daripada di beri nasehat beberapa kali namun tidak ada ditindak lanjuti.³³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Orangtua siswa yang bernama Misraidah, mengatakan: Saya menyadari bahwa anak saya memang sangat sulit untuk menanggapi suatu hal, di dalam rumah juga sangat sulit untuk memberikan arahan dan bimbingan dia, karena untuk mendapatkan waktu berkumpul saja dengan dia sangat susah karena saya sudah pulang kerja dia tidak berada di rumah, dan setelah jadwal makan malam maka saya pun waktunya istirahat karena capek, jadi tidak bisa betemu dengan mereka dan semuanya saya serahkan kepada pihak sekolah

³² Anwar, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Muara Bangko, pada tanggal 6 November 2016.

³³ Rohana, siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Muara Bangko, pada tanggal 6 November 2016.

untuk menanggung jawabnya, dan apapun yang dilakukan pihak sekolah saya tidak keberatan.³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan banyak siswa yang melanggar peraturan yang berada di sekolah, seperti halnya membawa handphone ke kelas sehingga membuat proses belajar mengajar tidak lagi menyenangkan karena siswa lebih fokus terhadap apa yang berada di dekatnya. Makanya setiap guru yang masuk ke kelas selalu memberikan nasehat kepada siswa sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan wawancara dengan Staf-staf yang lainnya mereka mengatakan bahwa mereka selalu memberikan nasehat kepada siswa/i apabila melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri baik itu tempatnya di sekolah maupun di luar sekolah, karena mereka tidak melepaskan tugas tanggung jawab mereka untuk membina siswa/i menjadi anak yang mempunyai budi pekerti dan tata krama yang baik.³⁵

2. Melakukan kegiatan keagamaan

Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.

³⁴ Misraidah, Orangtua siswa, *Wawancara* di Desa Muara Bangko, pada tanggal 6 November 2016.

³⁵ *Wawancara* dengan Staf-staf di SMP Negeri 2 Muara Bangko, pada tanggal 04 November 2016

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, seperti WKM Kurikulum, Komite sekolah, mereka selalu melakukan kegiatan keagamaan, seperti halnya Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan yang paling pentingnya setiap hari Jum'at mereka melakukan kegiatan ceramah yang dilakukan siswa/i secara bergantian. Juga mereka selalu mengadakan pesantren kilat pada waktu bulan puasa selama 3 hari berturut-turut, guna membangun jiwa siswa/i yang bernuansa Islami.

3. Memberikan perhatian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas VII, mengatakan: Mereka memang mengatakan kurangnya perhatian dari orangtua mereka sendiri, apalagi jikalau orangtuanya petani itu sama sekali tidak mendapat perhatian sebab kalau sudah pulang dari kerja orangtua mereka lebih mementingkan istirahat ketimbang memperhatikan anaknya apakah sudah belajar, apa PR nya dan bagaimana tadi di sekolah. Itu sama sekali tidak di dapatkan anak lagi di rumahnya. Makanya di sekolah dia ingin perhatian yang penuh dari guru-gurunya.³⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Umami salah satu guru di SMP, mengatakan: Apabila guru tidak memperhatikan siswanya dan tidak respon terhadap anak didiknya maka anak didik tidak akan terarah dan tidak akan berprestasi, karena sebagian guru mereka hanya mementingkan tugas

³⁶ Wawancara dengan siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Muara Bangko, pada tanggal 04 November 2016

pokoknya saja yaitu mengajar anak didik saja, tidak mementingkan kebutuhan siswa lainnya makanya siswa tidak berhasil dalam belajar.³⁷

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sangat perlu adanya perhatian dalam proses belajar mengajar. Seorang guru juga harus memperhatikan siswa bukan hanya tugas pokoknya saja yang dilakukan hal-hal yang sedikit itu juga sangat penting dalam proses belajar mengajar.

4. Adanya komunikasi

Rudi Ansyah guru PAI mengatakan: Adanya komunikasi ini memang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena seorang guru yang mampu berinteraksi dengan siswanya maka dia akan berhasil dalam menjalankan tugasnya, akan tetapi di sekolah ini masih banyak guru walaupun tidak semuanya tetapi masih ada guru yang belum pandai berkomunikasi yang baik atau berinteraksi yang baik dengan siswanya baik melalui ucapan nya dan tindakannya. Karena seorang siswa sangat mengharapkan gurunya bisa berkomunikasi dengan siswanya apalagi di waktu istirahat dan apabila interaksinya baik maka proses belajar pun akan menyenangkan dan siswa pun akan mudah memahami pelajaran.³⁸

³⁷ Umami Harahap, guru PAI SMP Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Muara Bangko, 6 November 2016.

³⁸ Rudi Ansyah, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Muara Bangko, pada tanggal 6 November 2016.

Hal ini juga dikatakan oleh Orangtua siswa: Untuk mendidik seorang anak maka saya harus menjaga cara bicara saya walaupun ketika saya sedang emosi terhadap mereka karena bagaimanapun juga mereka akan meniru tindakan orangtuanya baik itu ucapan maupun tingkah laku, makanya komunikasi yang baik sangat perlu untuk mendidik seorang anak.³⁹

Hal yang sama juga dikatakan Khayar kelas VII mengatakan: Komunikasi itu sangat diperlukan agar belajar menyenangkan, karena dalam memberikan pelajaran sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jadi apabila seorang guru menerangkan dengan bahasa Indonesia yang terbatas dan dicampur dengan bahasa daerah maka kami sulit untuk menanggapi pelajaran, lebih baik menggunakan satu bahasa saja kalau bahasa daerah, itu saja kalau bahasa indonesia itu saja biar bisa dipahami.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan komunikasi yang baik, adalah suatu metode yang bagus dalam proses belajar mengajar, agar siswa mudah menanggapi pelajaran dan mudah memahaminya. Di rumah juga sangat perlu adanya komunikasi yang indah agar anak peka terhadap apa yang disampaikan oleh

³⁹ Sumarni, orangtua siswa, *Wawancara* di Desa Muara Bangko, 6 November 2016.

⁴⁰ Khayar, siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Muara Bangko, pada tanggal 6 November 2016.

orangtuanya. Namun di SMP Negeri 2 Muara Bangko masih ada guru yang kurang menggunakan komunikasi yang baik, makanya siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan. Dan orangtua siswa juga masih banyak yang tidak menggunakan komunikasi yang baik, makanya anak-anak terbiasa dengan kondisi di rumah dan terbawa sikap yang demikian ke sekolah.

5. Bekerja sama

Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan dengan kelompoknya (ingroup) dan kelompok lainnya (outgroup).

Rifa'i wakil Kepala Sekolah, mengatakan: Bahwa guru di SMP ini sudah bekerja sama dengan baik dengan pihak sekolah, dengan orangtua, siswa. Akan tetapi tidak semua guru memiliki sifat yang baik dalam bekerja sama, makanya tingkah laku siswa tidak seperti yang diharapkan, karena kurangnya kerja sama yang baik antara semua pihak.⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan:

“Alhamdulillah guru-guru, staf-staf dan tenaga lainnya yang berada di sekolah ini semuanya bekerja sama dalam membina akhlak siswa dan

⁴¹ Rifa'i, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Muara Bangko, pada tanggal 6 November 2016.

meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya. Tetapi tidak semuanya karena dimana-mana pasti ada yang tidak konsisten dalam menjalankan tugasnya.”⁴²

Ada juga solusi terhadap orangtua dalam membina akhlak seorang anak

1. Memberikan penjelasan dan nasehat kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa, ibu Purnama dia mengatakan kalau malam sangat jarang sekali memberikan nasehat kepada anaknya karena sesudah pulang dari kerja, dia merasa capek dan ingin cepat istirahat, tetapi saya menasehati anak saya hanya ketika pagi saja sewaktu mau berangkat ke sekolah masing-masing.⁴³

D. Analisis Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan akhlak siswa banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah meningkatkan pembinaan akhlak siswa ke arah yang lebih baik. Pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2, Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal memang sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum sepenuhnya siswa berakhlak yang baik.

⁴² Anwar, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Bangko, *Wawancara* di Kantor SMP Muara Bangko, pada tanggal 6 November 2016.

⁴³ *Wawancara* dengan orangtua siswa, di desa Muara Bangko pada tanggal 04 November 2016

Pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan oleh guru adalah :

- a) Dengan memberikan contoh teladan, menurut peneliti guru di SMP Negeri 2 Muara Bangko sudah memberikan keteladan yang baik terhadap siswanya, karena di sekolah guru sebagai panutan mendidik pertama bagi siswa dan makanya seorang guru dituntut menjadi contoh yang baik. Metode teladan ini digunakan guru dalam membina akhlak siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mereka sudah melakukan metode ini pada siswa saat proses belajar mengajar maupun saat di luar kelas akan tetapi sebagian siswa yang menerapkannya dan sebagian lagi masih belum mengamalkannya. Dan juga berdasarkan wawancara dengan siswa, memang benar kalau guru di SMP Negeri 2 Muara Bangko sudah menerapkan metode itu, akan tetapi siswanya yang kurang peka terhadap penyampaian guru. Jadi guru Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan berhasil dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko.
- b) Pembiasaan menurut peneliti dalam metode pembiasaan ini sangat bisa mendukung untuk membina sikap dan tingkah laku seorang siswa, karena jikalau seseorang terbiasa dengan suatu hal maka dia akan selalu mengerjakannya, begitu juga halnya dengan metode pembiasaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam saat berada di lokasi

sekolah, sebagaimana yang disebutkan di halaman sebelumnya, bahwa di SMP Negeri 2 Muara Bangko melakukan sholat berjamaah ketika shalat dzuhur. Nah dengan demikian sebagian siswa melakukan kegiatan itu, tapi di manapun tempatnya pasti tidak semua siswa yang melakukan itu, pasti ada yang tidak terbuka hatinya untuk mengerjakan hal itu.

- c) memberikan pujian, metode ini sangat diharapkan siswa diterapkan seorang guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Muara Bangko, tidak bisa dipungkiri kalau seorang anak masih menyukai pujian-pujian terhadap dirinya. Nah inilah yang menjadi senjata bagi guru untuk membina akhlak seorang anak.
- d) memberikan hukuman, metode ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Karena seorang siswa tidak akan takut apabila kesalahan yang diperbuatnya tidak ada hukuman yang diterimanya, inilah yang diterapkan di SMP Negeri 2 Muara Bangko apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka dia akan menerima sangsi yang setimpal atas perbuatannya.
- e) memberikan nasehat, yaitu pemberian tindakan tegas terhadap perbuatan akhlak peserta didik, pembinaan perilaku dengan melalui melalui metode nasehat ini memang bagus karena setiap siswa sifat dan karakter masing-masing berbeda jadi cara membinanya pun pasti berbeda.

- a) Sulit mengontrol siswa, inilah kadang yang menjadi hambatan bagi seorang guru dalam proses mengajar kurangnya menguasai situasi di dalam ruangan, makanya seorang guru tidak bisa mengontrol siswa dalam belajar sehingga terjadi ketidaknyamanan saat belajar. Karena dengan memiliki cara yang baik dalam mengelola kelas maka seorang guru akan berhasil dalam memberikan materi yang disampaikan.
- b) Ketidaksiapan siswa, menurut peneliti sekalipun bahan materi sudah mantap, metode sudah bagus, komunikasi sudah dipersiapkan sebaik mungkin, tapi itu semua tidak akan berhasil apabila seorang anak tidak siap menerima pelajaran baik itu secara fisik, maupun secara batin. Inilah yang menjadi kendala seorang guru dalam membina akhlak siswa. Namun disamping itu pasti ada faktor intern dan ekstern, seperti : sekolah, keluarga dan masyarakat.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut seorang guru melakukan :

- a) Memberikan nasehat, dengan memberikan nasehat maka seorang anak akan berpikir untuk mengulangi kesalahan yang diperbuatnya tetapi penyampaiannya berbeda-beda pada setiap siswa.
- b) Melakukan kegiatan keagamaan, dalam mengatasi segala kendala yang dihadapi guru pasti ada solusi yang ditemukan seperti hal ini memberikan nuansa keislaman dalam diri seorang anak, misalnya dengan membawa anak mendengarkan pengajian, ceramah, dan

lainnya agar anak bisa mendapatkan pelajaran dari kegiatan tersebut dan bisa diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Memberikan perhatian, menurut peneliti ini tidak hanya diberlakukan untuk seorang guru saja akan tetapi bagi orangtua yang paling penting karena sifat seorang anak di luaran mencerminkan tindakan yang didapatnya dalam keluarga.
- d) Komunikasi yang indah, ini sangat mendukung sekali bagi perkembangan seorang anak karena komunikasi yang bagus itu ketika seorang guru menyampaikan materi dengan jelas maka seorang anak akan mengerti dan cepat memahaminya.
- e) Kerja sama, guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan hubungan timbal balik dengan orangtua siswa, harus melakukan kerja sama dalam membina akhlak siswa dan anaknya.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti
4. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Makhluk hanyalah diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik yang berupa ayat *qouliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

Kemarin lebih baik dari pada lusa, hari ini lebih baik dari kemarin, besok lebih baik dari pada hari ini. Ungkapan ini sangat tepat jika digunakan dalam merespon setiap masukan yang ada. Dengan demikian penulis akan tetap berusaha melakukan perbaikan dan perbaikan, maju dan terus maju.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru dalam Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal adalah :
 - a. Metode Teladan
 - b. Pembiasakan
 - c. Memberikan Pujian
 - d. Memberikan Hukuman

2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal adalah :
 - a. Sulit mengontrol
 - b. Ketidak siapan siswa
 - c. Kurangnya motivasi
 - d. Faktor Internal
 - e. Faktor Eksternal

3. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal adalah :

- a. Selalu memberikan nasehat
- b. Selalu mengingatkan
- c. Komunikasi yang indah
- d. Memberikan perhatian
- e. Bekerja sama

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada guru-guru SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal, untuk lebih meningkatkan upaya dalam membina akhlak siswa.
2. Disarankan kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal, untuk meningkatkan serta membuat peraturan yang baik, supaya siswa mudah mengamalkan.
3. Kepada peserta didik SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal, untuk memperkuat akhlak peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman, supaya tidak mudah terpengaruh serta bisa mengamalkan arahan yang dilakukan guru-guru yang ada di sekolah tersebut.
4. Kepada orangtua peserta didik di SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal, untuk menjaga akhlak putra putrinya terutama akhlak terhadap orangtua, guru, serta di lingkungan sekitarnya, supaya terhindar dari perkembangan zaman.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Al- Ghazali, Imam, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t
- Al- Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2005
- Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011
- Anwar, Rosihin, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Anshari, M. Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah Pedoman Untuk Mujahid Dakwah*, Surabaya: al-Ikhlash, 1973
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006,
- Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta: Cipta Pustaka 2005
- Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama III*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam I*, Jakarta: Erlangga, 2007

- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum*, Banjarmasin : 2009
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hamsa, Yunus *Metodologi Pembelajaran PAI*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI, 1999
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005
- Ma'luf, Luis, *Kamus Al- Munjib*, Beirut : Al- Maktabahal- Katulikiyah,: tt
- _____, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- _____, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, cet ke-3
- Nasir, Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlis, 1991
- Nasution, S, *Asas- asas Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2014
- Rafiq, Arif Ainur, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, Surabaya: Arkola, 2005
- Rakhmat, Jalaluddin *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2002
- Ruslan, Rosadi *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Salim, Moh Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010
- Shoch, Moh. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Suralaga, Fadhilah, dkk, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Ptaktiknua* Jakarta: PT. Bumi , 2008
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid: Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji dan K.H. Hasyim 'Asy'ari*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Toha Putra, 2005
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek ?
2. Berapa luas lokasi SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek ?
3. Apa saja visi dan misi SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek ?
4. Berapa jumlah gedung sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek ?
5. Berapajumlah guru dan staf yang mengajar di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek ?
6. Berapa jumlah siswa /i keseluruhan di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek ?
7. Program apa sajakah yang dilaksanakan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa/i ?
8. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut
9. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Program apakah yang dilaksanakan dalam membina akhlak siswa?
2. Bentuk pembinaannya seperti apakah?
3. Apa saja peraturan di sekolah ini yang berkaitan dengan akhlak ?
4. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru Agama Islam menghadapi permasalahan pembinaan akhlak siswa?
5. Apakah dalam melakukan pembinaan bapak melakukan kerjasama dengan guru lain?
6. Apakah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki akhlak yang baik dalam ruangan maupun di luar ruangan ?
8. Apakah pembinaan akhlak yang dilakukan sudah sesuai dengan peraturan di sekolah ?
9. Bagaimana cara seorang guru menerapkan siswa untuk memiliki rasa sabar, syukur, selalu benar, bersopan santun, dan tawadhu di sekolah, dan bagaimana seorang guru mengetahui bahwa dia sudah menerapkannya di luar sekolah ?
10. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa?
11. Bagaimana berkomunikasi dengan orangtua siswa?
12. Apakah pengawasan terhadap siswa dilakukan dengan baik ?
13. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak ?

14. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak?
15. Apa saja solusi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak?
16. Bagaimana partisipasi guru lain dalam membina akhlak siswa?

C. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana sikap siswa dengan guru Pendidikan Agama Islam dan yang lain?
2. Apakah anda menyukai pelaksanaan pembinaan yang ada di sekolah ini?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak?
4. Apakah program pembinaan sudah dapat dikatakan berhasil?
5. Apakah hasil dan dampak akhlak yang anda dapat rasakan?
6. Perlukah adanya penambahan program pembinaan akhlak ?
7. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan program pembinaan akhlak?
8. Sudah mampukah program pembinaan akhlak di sekolah membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan agama Islam?
9. Apakah guru pendidikan Agama Islam sudah memberikan contoh yang baik pada siswa di sini ?
10. Sudah bisakah anda menerapkani rasa sabar, syukur, selalu benar, bersopan santun, dan tawadhu di lokasi sekolah dan di luar sekolah ?
11. Apakah cara pembinaan yang diberikan guru pendidikan Agama Islam sudah bisa di terima siswa ?

12. Menurut anda, apa alasannya siswa susah menerapkan akhlak yang baik itu?
13. Apa solusi untuk mengatasi permasalahan tentang pembinaan ini ?

D. Wawancara dengan Guru lain

1. Program pembinaan akhlak apa saja yang ada di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek ?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?
4. Menurut anda guru Pendidikan Agama Islam di sini sudah bisa memberikan pembinaan terhadap siswa ?

E. Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana menurut saudara/i guru yang berada di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek ?
2. Apakah menurut saudara/i guru yang di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek sudah menjalankan tugasnya
3. Apakah yang saudara/i lihat guru atau siswa/i sudah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat
4. Apakahsaudara/i pernah melihat pembinaan akhlak yang dilakukan di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek
5. Bagaimana sebenarnya pembinaan yang mereka lakukan itu

6. Apakah sudah diamalkan guru atau siswa/i, terutama di lingkungan masyarakat seperti “ sholatnya, menepati janji, tolong menolong, jujur, baik, dll”
7. Apa kendala yang saudara/i lihat dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Muara Bangko, Kecamatan Rantobaek ?
8. Apa solusinya menurut saudara/i dalam mengatasinya ?

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Uraian pertanyaan	Jawaban pertanyaan	Interprestasi
1	<p>Bagaimana setau bapak sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Muara Bangko ini ?</p>	<p>SMP Negeri 2 Muara Bangko didirikan pada tahun 2012. Pada saat itu belum ada sekolah tingkat pertama di desa Muara Bangko ini, melainkan sekolah. Pada saat desa Muara Bangko kecamatannya Lingga Bayu. anak-anak melanjutkan sekolah keluar kampung yang jaraknya sangat jauh dari desa tersebut sehingga mereka kost agar terhindar dari biaya yang sangat mahal. setelah desa Muara bangko kecamatan Rantobaek, dan melihat kondisi anak-anak yang selesai sekolah dasar tidak melanjutkan sekolahnya malahan kerja membantu orangtuanya karena biaya sekolah yang mahal. Sejalan bergulirnya waktu maka di bangunlah sekolah tingkat pertama di desa Muara bangko, Kecamatan rantobaek.</p>	Baik

2	Berapa luas lokasi berdirinya SMP Negeri 2 Muara Bangko ini pak ?	Lokasi SMP Negeri 2 Muara Bangko diatas tanah seluas 300 meter persegi ini statusnya milik pemerintah,	Baik
3	Apa saja visi dan misi SMP Negeri 2 Muara Bangko ini pak ?	<p>A. Visi SMP Negeri 2 Muara Bangko</p> <p>Menciptakan lulusan yang berwawasan dan berprestasi berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa).</p> <p>B. Misi SMP Negeri 2 Muara Bangko</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan wawasan dan profesionalisme guru dan pegawai 2) Meningkatkan kerja sama dibidang pendidikan melalui komite sekolah 3) Memotivasi dan membuat setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut serta budaya bangsa 	Baik

		<p>5) Meningkatkan kondisi yang kondusif yang bernuansa pendidikan</p> <p>6) Menumbuh kembangkan nilai-nilai ajaran agama</p> <p>7) Mengikut sertakan seluruh warga sekolah dalam keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah</p>	
4	Berapa jumlah gedung yang ada SMP Negeri 2 Muara Bangko ini pak ?	Kalau gedung semuanya yang dipergunakan sekitar 15 gedung tapi itu sudah termasuk kelas yang di pakai siswa untuk belajar	Baik
5	Program apa saja pak yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak siswa ?	Kalau masalah programnya untuk pembinaan akhlak itu saya menginginkan siswa/siswi saya memiliki akhlak yang baik, walaupun kami dari sekolah umum, seperti yang saya pantau masih banyak sekali siswa kami yang sama sekali nol terhadap	Baik

		<p>akhlakunya. Jangankan akhlakunya terhadap masyarakat akhlak terhadap dirinya sendiri belum bisa dia kuasai, inilah yang akan saya buat “untuk apa pintar kalau tidak berakhlak, lebih baik bodoh tetapi memiliki sopan santun yang bagus”, karena seperti ini, tidak mungkin seseorang itu bodoh kalau dia memiliki akhlak yang baik, inilah ayang akan saya terapkan di sekolah ini.</p>	
6	<p>Bagaimana bentuk pembinaan akhlak tersebut pak</p>	<p>Kalau bentuknya sulit untuk dikatakan tapi seperti ini nak, saya melihat di sekolah-sekolah agama mereka memang menerapkan ajaran-ajaran yang di Al-quran itu, jadi saya tertarik dan berfikir bagaimana caranya supaya di sekolah kami bisa dilaksanakan. Jadi saya buat musyawarah dengan guru-guru tentang masalah itu, banyak guru yang mengusulkan pendapatnya, dan hasilnya, setiap baris semua siswa yang</p>	

		berdo'a di depan dengan do'a-do'a yang diberikan guru-gurunya agar dihapal, dan yang kedua dilaksanakannya sholat berjamaah di mushollah. Tapi sebagian siswa yang menerapkannya, sebagian lagi tidak sama sekali, lama kelamaan saya buat peraturan baru bahwa siapa saja laki-laki yang tidak sholat diberi hukuman kebersihan lapangan yang ada di sekolah ini.	
7	Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak ini pak ?	Saya senang atas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam itu dalam membina akhlak siswa di sekolah ini, walaupun pada akhirnya 10-15 siswa lagi masih ada yang belum terbukanya untuk melakukan itu. Saya bangga kepada guru Pendidikan Agama Islam yang tidak bosan membina akhlak siswa di sekolah ini.	Kurang baik

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Uraian pertanyaan	Jawaban pertanyaan	Interprestasi
1	Program apa saja buk yang dilaksanakan dalam membina akhlak siswa?	Kalau programnya kami membuat agar siswa memiliki akhlakul karimah yang baik di sekolah maupun di luar sekolah. Walaupun kami dari sekolah umum tapi kami ingin menciptakan karakter siswa kami yang bernuansa keislaman.	Baik
2	Bentuk pembinaannya seperti apa buk ?	Begini, setelah adanya perintah dari kepala sekolah tentang pembinaan akhlak siswa, jadi semua wali kelas musyawarah dan membuat do'a untuk anak-anak agar mereka menghafalnya dalam jangka seminggu, karena minggu depannya sudah diterapkan agar siswa yang membawa do'a pada waktu apel pagi, juga membuat peraturan melaksanakan shalat duha pada jam yang ditentukan,	Baik

		dengan catatan ada guru yang mengawasinya, melaksanakan sholat berjamaah ketika shalat dzuhur datang, dan barang siapa laki-laki yang tidak melaksanakan itu maka akan diberi hukuman kebersihan lapangan sekolah.	
3	Apa saja peraturan di sekolah ini buk yang berkaitan dengan akhlak	Untuk membina akhlak siswa maka peraturannya, jikalau seseorang yang telah dipilih untuk membaca do'a dan dia tidak siap maka dia akan disuruh menghafal suroh yang telah ditentukan wali kelasnya masing-masing, dan barang siapa laki-laki yang tidak melaksanakan itu maka akan diberi hukuman kebersihan lapangan sekolah.	Baik
4	Usaha-usaha apa saja yang dilakukan ibuk menghadapi	Tidak pernah bosan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, juga menasehatinya jikalau	Baik

	permasalahn dalam membina akhlak siswa	tingkah lakunya tidak baik, mengingatkannya betapa sakitnya hari kiamat itu bagi orang yang tidak memiliki akhlak yang baik, memberikan perhatian yang cukup pada seorang siswa, melakukan kegiatan keagamaan agar anak mendengarkannya dan memahaminya	
5	Apakah dalam melakukan pembinaan bapak bekerja sama dengan guru lain	Itu sudah jelas sekali nak, karena kalau tidak ada kerja sama yang baik antara semua guru maka hal ini tidak akan terlaksana	Baik
6	Apakah upaya yang dilakukan bapak dalam meningkatkan akhlak siswa	Seorang guru harus bisa menjadi contoh bagi siswanya, sebagai motivator juga bagi siswanya, membiasakan anak dengan hal-hal yang baik, memberikan pujian terhadap apa yang dikerjakannya, memberi hukuman terhadap apa	Baik

		yang dikerjakannya.	
7	Apakah buk semua guru Pendidikan Agama Islam memiliki akhlak yang baik	Kalau itu sudah jelas sekali nak, karena dimata anak-anak, masyarakat kamilah guru Pendidikan Agama Islam ini yang tidak pandai mendidik anaknay jikalau anaknya tidak memilki akhlak yang baik, makanya guru Pendidikan Agama Islam itu dituntut memiliki akhlak yang baik, karena kita sorotan masyarakat.	Baik
8	Apakah pembinaan akhlak itu sudah sesuai dengan peraturan sekolah	Alhamdulillah sudah sesuai, melainkan siswanya yang kurang menerimanya	Kurang baik
9	Bagaiman cara seorang guru menerapkan siswa untuk memiliki rasa sabar, syukur, selalu	Oh,, begini nak, ingatan seorang guru harus kuat, jadi begitu peraturan sudah diterpkan jadi saya akan buat mereka untuk menghapal surat-surat pendek dan	Baik

	<p>benar, bersopann santun dan tawadhu, dan bagaimana pula guru tau ketika di luar sekolah</p>	<p>akan di setor sekali seminggu, dan melihat siapa saja siswa yang belum memiliki akhlak ter[uji itu, dan juga ketika di luaran saya pantau ketika bertemu orang tua, bagaimana cara bicaranya, dan juga kami bekerja sama dengan orangtua siswa tentang apa perubahan anaknya dan apa tetap pada sebelumnya.</p>	
10	<p>Metode yang digunakan dalam membina akhlak siswa</p>	<p>Tidak tentu nak, kadang melakukan ceramah, eksperimen, tanya jawab, tergantung siswa yang dihadapi itu</p>	<p>Baik</p>
11	<p>Bagaimana berkomunikasi dengan orangtua</p>	<p>Di desa Muara Bangko ini nak sudah hampir 50% orangtua siswa memiliki handphon, jadi kami meminta nomor orangtua mereka atau nomor yang bisa dihubungi ketika waktu perlu, dan juga kebanyakan guru-guru juga tinggal</p>	<p>Baik</p>

		di desa ini, makanya kadang kala kalau ada waktu orangtua datang ke rumah gurunya untuk silaturahmi tapi ujung-ujungnya membahas masalah anaknya	
12	Apakah pengawasan terhadap siswa dilakukan dengan baik	Iya, kami mengawasi siswa kami dengan dukungan orangtua dan masyarakat	Baik
13	Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak itu	Mau tidak mau mereka harus mengikuti peraturan tersebut, tapi sebagian siswa menerimanya dengan baik, sebagian lagi menerimanya secara perlahan, dan ada yang sama sekali tidak bisa menerimanya pada saat itu.	Kurang baik
14	Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak	Kendalanya nak banyak sekali salah satunya, kami sangat kekurangan fasilitas sekolah, karena fasilitas ini sangat mendukung sekali kepada proses	Kurang baik

		<p>pembelajaran, sebagian guru masih ada yang kesulitan dalam mengelola kelasnya, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak nyaman lagi dan tidak menyenangkan lagi, ketidak siapan siswa yang paling menyedihkan karena seandainya pun seorang guru sudah mempersiapkannya dengan metode yang matang, materi yang dikuasai tetapi siswa tidak siap maka akan gagal pembelajaran itu</p>	
15	<p>Solusi dalam mengatasi kendala tersebut</p>	<p>Selalu memberikan arahan dan bimbingan, nasehat kepada naka didik, memberikan perhatian, melakukan kegiatan keagamaan, komunikasi yang bagus kepada anak.</p>	Baik
16	<p>Bagaiman partisipasi guru lain</p>	<p>Ketka dalam penyampaian yang salah, metode yang salah maka</p>	Baik

	dalam membina akhlak siswa	mereka akan mengingatkan dan memberi tanggapan terhadap apa yang dilakukan dan juga mereka juga membantu untuk membuat siswa ingat betapa pentingnya akhlak yang terpuji itu	
--	----------------------------	--	--

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Uraian pertanyaan	Jawaban pertanyaan	Interprestasi
1	Apakah anda menyukai pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di sekolah	Saya sangat menyukainya, bukan hanya saya orangtua saya pun sangat menyukainya, karena saya merasa dewasa akan hal ini, di mana saya sudah bisa menempatkan kata- kata yang pas untuk orang-orang yang saya temui, dan hikmah sabar juga saya rasakan, bersyukur atas apa yang diberikan yang maha kuasa kepada saya, keluarga saya	Baik
2	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak	Saya merasa pembinaan ini sangat cocok diterapkan di sekolah ini, karena mengingat siswa/siswi yang masih banyak memiliki akhlak yang buruk, dan perlu adanya pembinaan.	Baik
3	Apakah program pembinaan akhlak	Kalau saya katakan sudah berhasil, karena sudah lumayan	Baik

	sudah dapat dikatakan berhasil	banyak siswa yang menerapkannya ketimbang siswa yang sama sekali tidak menerapkannya.	
4	Apakah hasil dan dampak akhlak yang anda dapat rasakan	Saya merasa orang yang paling beruntung dai siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik, dengan memiliki akhlak yang baik saya lebih diutamakan di masyarakat untuk melakukan suatu acara seperti Maulid Nabi saw, Isra'Mi'raj. Makanya saya sangat senang sekali dan orangtua saya pun merasa senang akan adanya pembinaan yang dilakukan pihak sekolah	
5	Perluakah adanya penambahan program pembinaan akhlak	Kalau menurut saya yang mewakili kelas VII, program ini sangat bagus, tetapi alangkah bagusnya kalau program ini dlu di tuntaskan agar siswa yang lainnya	Baik

		<p>lebih mengerti, ketimbang ditambah lagi dan program yang lama belum sepenuhnya berhasil. Karena masih banyaknya siswa yang belum memiliki akhlak yang baik</p>	
6	<p>Bagaimana pendapat anda tentang program pelaksanaan akhlak</p>	<p>Menurut saya bagus, walaupun kami dari sekolah umum bukan berarti kami tidak bisa seperti siswa-siswa yang sekolah lainnya, supaya kami nantinya lebih bisa menerapkannya di luar dan menjadi orang yang paling beruntung karena telah memiliki akhlak yang baik</p>	Baik
7	<p>Sudah mampukah program pembinaan akhlak di sekolah membentuk akhlak siswa</p>	<p>Sebagian siswa sudah membaik akhlaknya dan lebih terarah hidupnya akan tetapi sebagian lagi masih sangat kurang akan hal itu, karena mereka belum terbiasa dalam melakukan suatu</p>	

		tindakan yang seperti itu.	
8	Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan contoh yang baik pada siswa di sini	Kalau di sekolah ini alhamdulillah guru-guru Pendidikan Agama Islam sudah memberkan contoh yang baik kepada kami, dan juga guru-guru umumnya sudah bisa lebih menghargai atas apa yang kami lakukan.	Baik
9	Sudah bisakah anda menerapkan akhlak terpuji di lokasi sekolah maupun di luaran	Insaallah dengan adanya pembinaan ini maka kami pun bisa berbicara yang sopan dan santun terhadap orangtua dan orang yang lebih tua dari pada kami, dan juga kami merasakan bagaimana nikmat dari rasa sabar,bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT kepada kami, tolong menolong kepada orang yang membutuhkan.	
10	Menurut anda apa alasannya siswa susah	Kurangnya bimbngan dari orangtua dan siswa pun tidak	Kurang baik

	menerapkan akhlak itu	pernah melakukan itu sebelumnya, jadi kebiasaan itu yang seharusnya menjadi patokan dalam melakukan suatu hal.	
11	Apa solusi untuk mengatasi permasalahan ini	Kalau menurut saya cara mengatasi permasalahan yang terjadi itu, seorang guru harus mampu mengenali siswanya karena setiap siswa cara berpikirnya beda-beda dan sifatnya pun berbeda juga, makanya metode yang digunakan guru harus pas dalam menyampaikannya.	Baik

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU LAIN

No	Uraian pertanyaan	Jawaban pertanyaan	Interprestasi
1	Program pembinaan akhlak apa saja yang ada di SMP Negeri 2 Muara Bangko	Kalau pada saat ini kami saya terfokus pada akhlak terhadap diri sendiri, seperti: memiliki rasa sabar, syukur, selalu benar, menepati janji, tawadhu. Karena masih banyak siswa kami yang belum memiliki akhlak yang demikain. Siswa membawakan do'a setiap apael apgi secara bergiliran, melakukan sholat berjamaah ketika sholat dzuhur.	Baik
2	Apa tujuan dari pelaksanaan pembinaan akhlak itu	Walaupun kami dari sekolah umum kami tidak mau alumni-alumni kami nantinya buta akan danya akhlak dalam dirinya, amaknya kami melakukan pembinaan akhlak ini guna menciptakan siswa kami memiliki akhlak yang baik dan memiliki karakter yang Islami	Baik
3	Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak	Saya melihat sudah terlaksana dengan cepat tidak seperti yang dibayangkan akan diterapkan sebulan atau du bulan	Baik

	siswa itu	kedepannya, dengan datang peraturan tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam bergegas menyiapkan strategi-strategi untuk melakukan pembinaan itu	
4	Menurut anda guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah bisa memberikan pembinaan terhadap siswa	Kalu menurut saya sudah cocok guru Pendidikan Agama Islam yang di sekolah ini memberikan pembinaan kepada siswa, karena di samping itu juga mereka sudah terbiasa akan hal-hal yang demikian itu, karena ilmu yang mereka dapatkan pun waktu berada di universitas sudah cukup untuk memberikan pembinaan akhlak kepada siswa kami, biar gimanapun kalau dipandangan masyarakat guru Pendidikan Agama Islam lah nantinya yang disalahkan jikalau anaknya memiliki tingkah laku yang buruk, masyarakat tidak akan sadar bahwa orangtua lah yang seharusnya yang bertanggung jawab atas pembinaan pertama anak. Tetapi mereka beranggapan bahwa pihak sekolah lah yang melakukan hal itu,	Baik

		terutama guru Pendidikan Agama Islam	
--	--	--------------------------------------	--

LAMPIRAN VI

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

No	Uraian pertanyaan	Jawaban pertanyaan	Interprestasi
1	Bagaimana menurut saudara/i guru yang ada di SMP Negeri 2 Muara Bangko	Kalau menurut saya selaku masyarakat disini, alhamdulillah guru-guru yang berada di sekolah itu semuanya bagus dan berpendidikan, dan juga kepala sekolahnya ramah, baik kepada masyarakat di sekitar sekolah ini, makanya kami menyekolahkan anak-anak kami ke sekolah itu.	Baik
2	Apakah menurut saudara/i guru yang di SMP Negeri 2 Muara Bangko sudah menjalankan tugasnya	Kalau sepenghlihatan kami mereka menjalankan tugasnya dengan baik, belum ada anak-anak kami yang mengatakan bahwa guru di SMP Negeri 2 Muara Bangko makan gaji saja tanpa melakukan proses belajar mengajar	
3	Apakah yang saudara lihat guru atau siswa sudah sesuai dengan	Belum tapi mungkin bukan gurunya yang tidak baik, tetapi anak-anak kamilah yang kurang	Kurang baik

	yang diharapkan masyarakat	baik dan yang tidak pernah mendengarkan nasehat dari gurunya, sedangkan di rumah saja mereka tidak mendengarkan nasehat kami, jujur saja kalau saya tidak sempat lagi memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka karena saya sudah capek pulang kerja dan ingin istirahat.	
4	Apakah saudara lihat pembinaan akhlak yang di lakukan di SMP Negeri 2 Muara Bangko	Begini, ketika saya pulang kerja saya mendengar anak saya menghafal do'a-do'a, dan saya pun tidak bertanya untuk apa itu, ke esokan paginya saya lewat dari sekolah itu dan saya melihat anak saya lah yang membacakan do'a ketika mereka baris di lapangan sekolah, sungguh saya sangat bangga dan senang sekali melihat itu	Baik
5	Bagaimana sebenarnya	Bagus, karena putri saya	Baik

	pembinaan yang mereka lakukan	sebelumnya tidak pernah membawa mukenah ke sekolah seminggu yang lewat sudah dibawa dan terpaksa kami belikan kembali untuk dia, karena katanya mereka sudah melakukan sholat berjamaah di sekolah ketika sholat dzuhur. Dan pernah juga anak saya terlambat ke sekolah karena ke siangan tapi setelah pulang sekolah dia sudah menghafal ayat-ayat pendek, dan saya pun bertanya untuk apa itu, tapi terlambat saya pak semalam, katanya,,, saya sangat senang atas pembinaan yang dilakukan guru-guru SMP Negeri 2 Muara Bangko	
6	Apa kendala saudara lihat dalam pembinaan akhlak siswa	Kalau saya melihat, masalahnya banyak anak-anak kami yang kurang cepat menangkap apa yang	Kurang baik

		disampaikan oleh orang, dan juga kurang perhatian, dan kurang pembiasaan dulu waktu di rumah	
7	Apa solusi mengatasi itu semua	Saya berharap guru-guru yang berada di SMP Negeri 2 Muara Bangko jangan bosan-bosan memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada anak-anak kami, karena kalau kami orangtua ini tidak peduli lagi karena mencari nafkah lagi untuk biaya makan, biaya sekolah mereka.	Baik

LAMPIRAN VII

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi SMP Negeri 2 Muara Bangko
2. Observasi terhadap sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Muara Bangko
3. Observasi terhadap keadaan guru dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Bangko
4. Observasi terhadap keadaan siswa/siswi SMP Negeri 2 Muara Bangko
5. Observasi terhadap peraturan yang berlaku di SMP Negeri 2 Muara Bangko
6. Observasi terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Muara Bangko
7. Observasi terhadap upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa/siswi SMP Negeri 2 Muara Bangko
8. Observasi terhadap kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa/siswi SMP Negeri 2 Muara Bangko
9. Observasi terhadap solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa/siswi SMP Negeri 2 Muara Bangko

10. Observasi terhadap apa saja metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa/siswi SMP Negeri 2 Muara Bangko
11. Observasi terhadap siswa dengan pembinaan yang dilakukan guru disekolah, seperti : memiliki rasa sabar, syukur, amanah, selalu benar, menepati janji, sopan santun dan tawadhu.
12. Observasi terhadap siswa dengan pembinaan yang diberikan apakah sudah memiliki rasa sabar, syukur, amanah, selalu benar, menepati janji, sopan santun dan tawadhu, dan sudah mengamalkannya di sekolah maupun di luar sekolah

LAMPIRAN VIII

HASIL OBSERVASI

No	Uraian pertanyaan	Jawaban pertanyaan	Interprestasi
1	Letak geografis lokasi penelitian	Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal. Secara Geografis SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal. Lokasi ini terletak di jalan lintas Sumatera Barat. Meskipun SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal tidak dekat dengan area perkotaan tetapi tempatnya strategis dan mudah dicari.	Baik
2	Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Muara Bangko	Musholla, 1, ruang kelas 8, papan tulis 8, tempat wudhu 2, tempat parkir 1, kamar mandi 7, komputer 5, ruang lab 1, perpustakaan 1, kantor kepek 1, kantor wakil kepek 1, kantor guru 1, pengajar	baik

		21, ruang uks 1, kantin 3	
3	Keadaan siswa/siswi SMP Negeri 2 Muara Bangko	Mulai dari kelas VII s/d IX, perempuan 146 orang dan laki-laki 111 orang	Baik
4	Peraturan yang berada di SMP Negeri 2 Muara Bangko	Berdasarkan observasi penulis di lapangan, kalau peraturan yang berada di SMP Negeri 2 Muara Bangko sangat ketat sekali karena jam 07:15 sudah masuk kelas masing-masing, dan bagi siswa yang terlambat melebihi 3 x berturut-turut maka akan diberikan hukuman membawa pasir 1 goni, tetapi walaupun demikian masih banyak siswa yang melanggar peraturan tersebut	Kurang baik
5	Pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Muara Bangko	Pembinaan akhlak siswa sudah diterapkan di dalam sekolah, seperti halnya setiap pagi selalu membaca doa secara bergiliran mulai dari kelas VII/sd kelas IX, tetapi masih banyak sekali siswa yang belum bisa menerima hal	Kurang baik

		tersebut, karena sebagian siswa hanya ingin bermain-main saja di sekolah bukan untuk menuntut ilmu pengetahuan, jadi sebagian siswa belum melaksanakan anjuran yang berada di sekolah	
6	Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMP Negeri 2 Muara Bangko	Kalau hal ini segala upaya telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina siswa agar menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik, seperti menghafal surat-surat pendek, melakukan kegiatan keagamaan seperti memperingati maulid Nabi saw, Isra' Mi'raj, mulai dari situlah di mulai pembinaan akhlak itu	Baik
7	Kendala Guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa SMP Negeri 2 Muara	Inilah yang sangat penting dirasakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswanya, karena kendala itu antara lain: kurangnya fasilitas sekolah yang akan menunjang demi keberhasilan pembelajaran.	Kurang baik

	Bangko	Seorang guru selit sekali mengontrol siswa yang berada di kelas sehingga menyebabkan ketidak nyamanan dalam belajar, ketidak siapan siswa, ini yang lebih parah karena sesiap apaun seorang guru dalam memberikan materi pelajaran dan telah di matangkan sebelum hari hanya, itu akan sia-sia karena siswa tidak dalam keadaan siap menerima pelajaran, dan faktor pendukungnya ada dari intern dan ekstern, kalau ekstern itu seperti: keluarga, sekolah, masyarakat.	
8	Solusi dalam mengatasi kendala itu	Yang pertama memberikan nasehat, yang kedua melakukan kegiatan keagamaan, yang ketiga memberikan perhatian, yang ke empat komunikasi yang indah, yang terakhir bekerja sama antara orangtua dan guru dalam membina siswa.	Baik
9	Metode yang dilakukan Guru	Metode yang digunakan, metode teladan, pembiasaan, memberikan pujian,	Baik

	Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko	nasehat, pemberian hukuman, tapi yang paling sering dipakai metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi hukuman.	
10	Pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko	Kalau pembinaan yang dilakukan guru kepada siswa mulai dari sejak dia duduk di bangku sekolah menengah ini, walaupun SMP ini mayoritas yang dipelajari bagian dari umumnya saja akan tetapi di SMP Negeri 2 ini mereka menciptakan siswa yang memiliki akhlakul karimah yang baik, sebagian siswa menerima peraturan tersebut sebagiannya lagi hanya mendengarkan saja tanpa mengamalkannya. Tetapi guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah menyerah dalam membina akhlak siswanya.	Baik
11	Penerimaan	Banyak siswa yang hatinya menolak	Baik

	siswa terhadap pembinaan akhlak tersebut dan apakah sudah di amalkan	akan hal itu, karena menganggap dirinya seperti anak kecil saja tapi itu menjadi masalah yang sangat besar dalam dirinya. Karena siswa yang peka terhadap lingkungan sekitarnya maka anak itu memiliki akhlak yang baik, jadi hanya sebagian siswa yang menerapkan hal tersebut ibaratkannya 50% jadi orang-orang yang beruntung memiliki hati yang tenang, nyaman, damai, dan tentram.	
--	--	---	--

LAMPIRAN IX

TABEL 1. INFORMAN

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII a	2
2	VII b	1
3	VII c	1
4	VIII a	1
5	VIII b	1
6	VIII c	2
7	IX a	1
9	IX b	1
	Jumlah	10

LAMPIRAN X

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Tanggal
1	Seminar Judul	02 Maret 2016
2	Pengesahan Judul	09 Maret 2016
3	Penyusunan Kerangka Proposal	16 s/d 30 Maret 2016
4	Bimbingan Kepada Pembimbing II	08 s/d 17 April 2016
5	Bimbingan Kepada Pembimbing I	25 Mei s/d 20 Juli 2016
6	Seminar Proposal	29 September 2016
7	Revisi Proposal	01 s/d 05 Oktober 2016
8	Mengajukan Surat Riset	10 Oktober 2016
9	Penelitian	25 Oktober s/d 06 November 2017
10	Menyusun Skripsi	07 November 2016
11	Bimbingan Skripsi Pembimbing II	11 November s/d 31 Desember 2016
12	Bimbingan Skripsi Pembimbing I	02 Januari s/d 07 Februari 2017
13	Sidang Munaqosah	20 Februari 2017
14	Revisi Skripsi	23 Februari 2017

LAMPIRAN XI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : RODIMAH
NIM : 12 310 0160
Tempat / Tanggal Lahir : Muara Bangko, 09 Mei 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Muara Bangko
Nomor Telepon : 085275250860

ORANG TUA

Ayah : Yusnan Batubara
Ibu : Salmaini Nasution

SAUDARA

1. Siti Aminah Batubara (Kakak)
2. Fauziah Hannum Batubara (Kakak)
3. Robiah Batubara (Kakak)
4. Mustahibban Batubara (Adik)
5. Ranga Mubarock Batubara (Adik)
6. Lukman Hakim Batubara (Adik)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142695 Muara Bangko Lulus Tahun 2006
2. MTs.N Simpanggambir Lulus Tahun 2009
3. MAN Simpanggambir Lulus Tahun 2012
4. S.1 IAIN Padangsidimpuan Lulus Tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2016

Padangsidimpuan, 07/06/2016

lampiran : -

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
2. Pembimbing II
Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

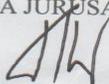
Nama : **RODIMAH**
Nim : **12 310 0160**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4**
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK TERPUJI (STUDI TERHADAP SISWA SMP NEGERI 2 MUARA BANGKO KECAMATAN RANTOBAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

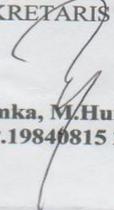
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

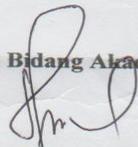
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M.Hum
NIP.19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22753
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1975/In.14/E.4c/TL.00/10/2016
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

25 Oktober 2016

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Bangko
 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rodimah
 NIM : 123100160
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Alamat : Muara Bangko

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak (Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal) ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.
 Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 RANTO BAEK
KECAMATAN RANTO BAEK

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 23 / 20 / SMP / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **RODIMAH**
Nim : 12 310 0160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Alamat : Jln. HT. Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang
Padangsidimpuan Tenggara

Benar bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal, yang berhubungan dengan judul Skripsi: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBINA AKHLAK (Studi Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal)**"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terimakasih.

Muara Bangko,
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek



ANWAR, S.Pd

NIP. 19640901 199307 1 001